

**KEGIATAN MUHADAROH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA ARAB SANTRI MA'HAD AL-JAMIAH UIN MATARAM**



OLEH

Nurul Hidaini
NIM : 160101214

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2020

**KEGIATAN MUHADAROH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA ARAB SANTRI MA'HAD AL-JAMIAH UIN MATARAM**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar**

Sarjana Pendidikan



Oleh

Nurul Hidaini

NIM : 160101214

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :Nurul Hidami, NIM: 160101214 dengan judul " Kegiatan Muhadharoh dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Ma'had al-Jamiah UIN Mataram " telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal, 28/12/2020



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syamsul Arifin, M.A.
NIP. 19820620201101101

Hadis Kusuma Nugraha, M.Pd
NIP. 196905171997031005

Peraturan UIN

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hai : Ujian Skripsi

Materi: 28-12-2020

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di Mataran

Assalamu'alaikum, wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari

Nama: Nurulhidayah

NIM: 160101214

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan

Judul: Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Sastra Ma'had al-Jamiah UIN Mataran

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataran. Oleh karena itu, kami berbangga agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Syariful Arifin, M.A.
NIP. 19823020201101101

Pembimbing II

Hady Kusumawati, M.Pd.
NIP. 196905171997011005



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
Jln. Pendidikan No. 35, Telp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. 625337
Mataram JI. Gajamasda Jempeng Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh Nurul Hidayati, NIM: 160101214 dengan judul "Kegiatan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Sa'idi *Idah al-Jamiah* UIN Mataram" telah dipertahankan di depan Dewan Pengji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 08 Januari 2024.

Dewan Penguji

Dr. Syariful Arifin, M.A.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Hadi Kusuma Singrat, M.Pd
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Syukri, M.Pd
(Penguji I)

H. Muhammad Tahir, M.A.
(Penguji II)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Luqman, M.Pd
NIP. 1995012008



أَحْسَنُ هِيَ بَالَّتِي وَجَدْتُمْ لَهَا الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ

Artinya :

Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (QS. Al-Nahl : 125)¹

¹ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan Mataram : Kemenag NTB 2014.
hlm. 281

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin...Segala puji kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang selalu diberikan pada setiap hambaNya. Allahumma Shalli 'Ala Sayyidina Muhammad wa'ala Ali Sayyidina Muhammad. Skripsi ini kupersembahkan untuk Ibuku Arme, Ayahku Mursidin dan Adikku Arman hariadi Serta Semua keluarga dan sahabat yang selalu memberikan motivasi dalam kehidupanku, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian dan dukungan baik moral maupun material, ananda hanya bisa mempersembahkan tulisan ini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur tak terhingga ku panjatkan kepada Allah SWT, pemberi nikmat tanpa batas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S.1 pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, guru semua ummat yang terbaik sepanjang waktu, Nabi Muhammad SAW sang pembawa kebenaran, perombak kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis bisa mengeluarkan ide dan pikiran untuk menyusun karya ilmiah ini dengan cahaya pendidikan islami.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Lubna, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
3. Bapak Dr. Saparudin, M.Ag. dan H. Muhammad Taisir, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram

4. Bapak Dr. Syamsul Arifin, M.A selaku pembimbing I beserta bapak Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan tanpa mengenal lelah.
6. Kepala, Sekretaris dan Mudabbir/Mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram atas saran, kritikan serta motivasi yang diberikan.
7. Ayah dan Ibu tercinta, Mursidin dan Arme terima kasih atas segala bentuk doa, dukungan, bantuan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.
8. Untuk adikku Arman Hariadi dan semua keluargaku terima kasih atas perhatian, kasih sayang dan dukungannya selama ini.
9. Teman-teman yang telah membantu memberi semangat menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.
10. Saudara/saudariku di Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram. Terimakasih atas do'a dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
11. Almamaterku tercinta UIN Mataram, semoga selalu jaya.

Mataram, 2020

Penulis

Nurul Hidaini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	11
1. Kegiatan <i>Muhadarah</i>	
a. Pengertian <i>Muhadarah</i>	11
b. Tujuan Bimbingan <i>Muhadarah</i>	15
c. Unsur-unsur Kegiatan <i>Muhadarah</i>	16
d. Metode-metode dalam Bimbingan <i>Muhadarah</i>	16
2. Kemampuan Berbahasa Arab	
a. Pengertian Bahasa Arab.....	19
b. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	22

c. <i>Maharah Al-Kalam</i> (Berbicara)	24
d. Tujuan Pembelajaran <i>Maharah Al-Kalam</i>	24
e. Indikator Pembelajaran Bahasa Arab	26
G. Metode Penelitian	29
H. Sistematika Pembahasan	40

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian	50
1. Kegiatan-kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram	50
2. Program yang dilaksanakan dalam Kegiatan <i>Muhadarah</i> Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram.....	52
3. Pelaksanaan Kegiatan <i>Muhadarah</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram	60
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan <i>Muhadarah</i>	64

BAB III PEMBAHASAN

A. Program yang dilaksanakan dalam Kegiatan <i>Muhadarah</i> Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram	71
B. Pelaksanaan Kegiatan <i>Muhadarah</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan <i>Muhadarah</i> Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram	73

BAB IV PENUTUP

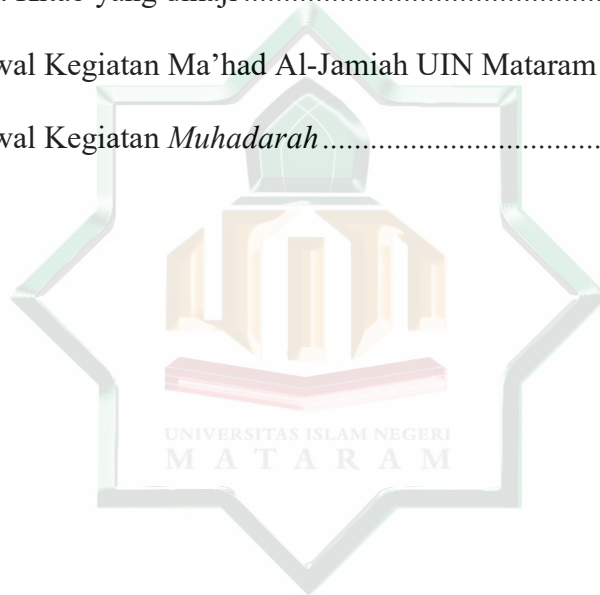
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Santri Ma'had Al-Jamiah	46
Tabel 2.2 Data Tenaga Pengajar (Muallim) Ma'had Al-Jamiah UIN Mataram	47
Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram	48
Tabel 2.4 Data Kitab yang dikaji	50
Tabel 2.5 Jadwal Kegiatan Ma'had Al-Jamiah UIN Mataram	51
Tabel 2.6 Jadwal Kegiatan <i>Muhadarah</i>	63



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	35
Gambar 2.1	Struktur Organisasi Kepengurusan Mahad Al-Jamiah UIN Mataram Tahun 2020.....	49



Perpustakaan UIN Mataram

KEGIATAN MUHADARAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SANTRI MA'HAD AL-JAMIAH UIN MATARAM

Oleh:

Nurul Hidaini

NIM 160101214

ABSTRAK

Kemampuan berbicara didepan orang banyak atau yang biasa disebut *public speaking* merupakan bagian dari kehidupan normal manusia. Bagi mereka yang memiliki rasa takut untuk berbicara didepan *public* akan muncul rasa panik. Ma'had al-Jamiah mempunyai program ekstrakurikuler *muhadarah* dengan mengikuti ekstrakurikuler *muhadarah* mahasiswa akan berani tampil didepan *audiens* untuk memberikan ceramah dan mengembangkan kemampuan *public speaking*. Strategi pelatihan *muhadarah* yang digunakan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam berpidato/*public speaking*. Ma'had al-Jamiah pada tahun ini menekankan menggunakan bahasa Arab dalam pelatihan *muhadarah*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode interview bebas terpimpin, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan kata-kata dan kalimat kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil sebuah kesimpulan. Dengan menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa yang konkrit. Dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan *muhadarah* mahasiswa dapat mengasah kemampuan berpidatonya dengan menyampaikan isi pidato dengan rasa percaya diri.

Kata Kunci: *Muhadarah*, Bahasa Arab

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini persaingan dalam dunia pendidikan sangat ketat, yang menawarkan keunggulan, prestasi, dan mampu mencetak atau mengeluarkan generasi yang siap bersaing di dalam dunia pendidikan.² Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kompetensi dan membentuk karakter serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab.³

Kegiatan pendidikan secara umum dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Intrakurikuler yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran formal di sekolah yang menjadi fokus bagi guru dan para siswa sebagai proses inti di sekolah untuk mencapai harapan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik kepada para siswa. Adapun ekstrakurikuler berkaitan dengan kegiatan diluar jam pembelajaran untuk mengasah kemampuan para siswa sehingga menemukan bakat yang dimilikinya seperti kegiatan yang ada di lingkup UIN Mataram dalam bentuk

² Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Starategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 5

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hlm. 307

muhadaroh yang diselenggarakan oleh unit kegiatan Ma'had al-Jamiah UIN Mataram. Sementara kokurikuler merupakan kegiatan pendukung dari kegiatan intrakurikuler yang ada di sekolah untuk memperdalam suatu mata pelajaran.

Muhadaroh adalah fokus kegiatan di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram pembentukan karakter santri Ma'had al-Jamiah yang berwawasan global pada ranah keilmuan keagamaan. Secara etimologi *muhadaroh* berasal dari kata محاضرة - حاضر - حاضر yang berarti ada atau hadir, menghadirkan.⁴ Kegiatan *muhadaroh* yakni kegiatan berlatih ceramah dan kegiatan berbicara di depan umum atau bisa dikatakan sebagai *public speaking*. Islam adalah agama dakwah, oleh karena itu Islam harus disebarluaskan kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini. Dengan demikian umat manusia bukan hanya berkewajiban melaksanakan ajaran agama Islam dalam kesahariannya, melainkan mereka juga harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.⁵

Dalam kegiatan *muhadaroh* tersebut mahasiswa bukan hanya diajarkan tentang cara, atau metode tentang pidato ataupun ceramah. Tetapi mahasiswa tersebut juga dibekali kemampuan-kemampuan lainnya seperti pelatihan *qira'ah*, praktik baca kitab, praktik *muhadasah* bahasa Arab. Kegiatan *muhadaroh* pada tahun ini ditekankan menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram melalui wawancara dengan salah satu pengurusnya yaitu Ustadz Saiful Rizal

⁴ Ambar Teguh Sulistiyani Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Konsep Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 5

⁵ Romli Samsul, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 3

bahwa *muhadarohitu* sebenarnya adalah ajang untuk melatih vokal dan mental, sehingga level pembelajaran yang diterapkan sebagai penekanan dalam kegiatan *muhadarohini* adalah penggunaan bahasa Arab dan Inggris serta Indonesia, yang dikemas dalam bentuk kegiatan drama sebagai wadah pembentukan karakter mental, sedangkan konsep *speech* dalam kegiatan *muhadarohini* dikombinasikan dengan pidato dan pelatihan *master of ceremony* bagi setiap mahasiswa. Dalam pelaksanaan *muhadarohini* memiliki kelemahan dimana semua mahasiswa tidak memiliki kesempatan yang sama dalam melatih mental serta vokalnya. Kegiatan *muhadaroh* ini secara teoritis ingin menekankan pembelajarannya pada bidang sastra kebahasaan tak hanya pada tataran teoritis, melainkan juga pada tataran praktis.

Tujuan diterapkannya penekanan berbahasa dalam kegiatan *muhadaroh* dengan menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, mahasiswa akan lebih bersemangat untuk menghafal *mufradad*, sehingga pemberian *mufradad* dikemas dalam bentuk kegiatan *muhadaroh*. Tentu saja kegiatan ini akan berimplikasi melatih serta memacu mahasiswa untuk menghafal maupun belajar.⁶ Dengan demikian kegiatan *muhadaroh* tersebut tidak hanya berfokus pada pidato atau ceramah saja yang terkesan monoton sebagaimana *muhadaroh* pada umumnya.⁷

Penekanan pada kegiatan ini terletak pada pembiasaan berbahasa khususnya 2 bahasa asing (Arab dan Inggris) di lingkungan mahasiswa sebagai bahasa keseharian mahasiswa, *muhadaroh* juga dapat menjadi wadah

⁶ Saiful Rizal, *Wawancara*, Mataram, 19 Desember 2019

⁷ (Tim penilai *muhadaroh* Irham Jailani, Madian Fitri dan Sahadatin), *Wawancara*, Mataram 18 Februari 2020

untuk mahasiswa mengasah mental, *public speaking*, serta vokal, sehingga di samping mendalami ilmu agama, ma'had juga mendalami ilmu umum. Pembentukan insan dalam kegiatan *muhadaroh* mengarah pada pembentukan kepribadian, dengan pendekatan pengajaran yang mengarah pada pembentukan keterampilan.

Kegiatan *muhadaroh* tersebut mempunyai peran yang sangat besar dalam pengembangan mental, keterampilan serta kreativitas mahasiswa Ma'had al-Jamiah UIN Mataram. Setiap individu hendaknya mendapatkan kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dalam dunia pendidikan apabila bakat tersebut diberikan perhatian khusus, maka potensi-potensi yang dimiliki peserta didik akan berguna dan bermanfaat sangat besar.⁸ Seperti firman Allah dalam Qs. An-Nahl ayat 78.

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang kegiatan *muhadaroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri ma'had al-Jamiah UIN Mataram.

⁸ Maimunah Hasan, *Membangun Kreativitas Anak Secara Islam*, (Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2011), hlm 43

⁹ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*, (Mataram : Kemenag NTB 2014), hlm. 275

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Program apakah yang dilaksanakan dalam kegiatan *muhadaroh* di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan *muhadaroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri Ma'had al-Jamiah UIN Mataram?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *muhadaroh* Ma'had al-Jamiah UIN Mataram ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti yang dilakukan ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui program yang dilaksanakan dalam kegiatan *muhadaroh* di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *muhadaroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri Ma'had al-Jamiah UIN Mataram.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *muhadaroh* Ma'had al-Jamiah UIN Mataram

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang peran *muhadaroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab melalui pelatihan *muhadaroh*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Ma'had al-Jamiah UIN Mataram

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak pendidikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab melalui pelatihan *muhadaroh*, sehingga mampu mendidik generasi yang intelektual dan religius, sesuai dengan bakat yang dimilikinya serta menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat beragama dan berbangsa.

2) Bagi Mahasantri

Melalui *muhadaroh* mahasantri bisa mengembangkan kreativitas dan bakat yang mereka miliki, selain itu mahasantri juga dididik untuk berani berbicara di depan umum (*public speaking*). Kegiatan *muhadaroh* juga diharapkan mampu menjadi wadah bagi mahasantri untuk terus mengembangkan kreatifitasnya dalam bidang drama khususnya sebagai salah satu bentuk pengemasan dari *muhadaroh*.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat berguna untuk mencetak generasi Qur'ani dan *lughowi* di masyarakat, serta dapat berdakwah untuk

kemaslahatan umat Islam berlomba-lomba dalam kebaikan dan meningkatkan ketakwaan dan keimanan serta wadah mendidik generasi yang agamis.

D. Ruang Lingkup dan Setting penelitian

1. Ruang lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang dibahas dan tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai kegiatan *muhadaroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri Ma'had al-Jamiah UIN Mataram.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian dilakukan di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram Jempong.

E. Telaah Pustaka

Di bawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait kegiatan muhadarah:

1. Pada Tahun 2018 Amatul Muinah Nim 11114101, dengan Judul “Peran Kegiatan *Muhadaroh* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan *muhadaroh* bersifat wajib bagi seluruh

santri, dilaksanakan rutin setiap Kamis malam pukul 20.30-22-30 secara berkelompok. Peran kegiatan *muhadaroh* yaitu menjadi fasilitator wadah bagi santri dalam melatih kepercayaan diri untuk tampil di depan publik yang meliputi: memberikan peningkatan mental dengan adanya Implikasi kegiatan *muhadaroh* bagi kepercayaan diri.¹⁰

Adapun letak persamaan serta perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini ialah memiliki persamaan meliputi metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan kualitatif, serta sama-sama membahas tentang *muhadaroh*. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah pada fokus masalahnya, dalam penelitian ini ialah tentang peran kegiatan *muhadaroh* dalam meningkatkan kepercayaan diri santri sedangkan peneliti membahas tentang kegiatan *muhadaroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri.

2. Penelitian Fima Riska Oktari Nim 1341010065, dengan judul “Strategi Pelatihan *muhadaroh* Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung”. Pondok pesantren Darul Falah menggunakan tiga bahasa 3 bahasa dalam pelatihan *muhadaroh* yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik Pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode interview bebas terpimpin, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan kata-kata dan kalimat

¹⁰ Amatul Muinah “ Peran Kegiatan Muhadaroh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018 “ (*Skripsi*, IAIN Salatiga ,2018)

kemudian dipisah-pisahkan menurut katagori untuk diambil sebuah kesimpulan. Dengan menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit. Dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan *muhadaroh* santri dapat mengasah kemampuan berfidatonya dengan menyampaikan isi pidato dengan rasa percaya diri. Dapat disimpulkan bahwa Strategi pelatihan *muhadaroh* yang digunakan Pondok Pesantren Darul Falah adalah pemilihan kelompok *muhadaroh*, membuat jadwal *muhadaroh*, hal ini bertujuan untuk mengatur jalannya *muhadaroh*. Membuat dan mengoreksi teks pidato agar santri tidak ragu-ragu terdapat salah kata dalam penyampaian pesan pada teks pidato. Menghafal teks pidato, tujuannya agar santri dapat menyampaikan pesan dengan baik di depan audiens, mengadakan dekorasi tempat *muhadaroh*, tujuannya agar santri nyaman dan bersemangat melaksanakan pelatihan *Muhadaroh* menentukan tema pidato, tujuannya agar santri dapat dibimbing sesuai dengan kelasnya.¹¹

Adapun letak persamaan serta perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini ialah meliputi metode yang digunakan metode kualitatif. Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitiannya berbeda. Termasuk juga pada fokus masalahnya dalam penelitian di atas ialah tentang strategi pelatihan *muhadaroh* terhadap kemampuan berpidato santri sedangkan peneliti membahas tentang

¹¹ Fima Riska Oktari “ Strategi Pelatihan Muhadaroh Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung” (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

kegiatan *muhadaroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri.

3. Penelitian Annisa Ayu Berliani Nim 133111040 dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadaroh* untuk Mengembangkan Kemampuan *public speaking* Siswa di SMP Al-Islam Kartasura Sukoharjo”. Kemampuan berbicara di depan orang banyak atau yang biasa disebut *public speaking* merupakan bagian dari kehidupan normal manusia. Dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muhadaroh* di SMP Al-Islam Kartasura Sukoharjo prosesnya terdiri dari pembagian tugas dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu yaitu pada hari Sabtu. Durasi kegiatan adalah 30 menit dan dilakukan setelah belajar mengajar selesai. Maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muhadaroh* dapat mengembangkan kemampuan *publicspeaking* siswa serta melatih tanggung jawab siswa dalam membuat naskah pidato sendiri dan percaya diri untuk berani tampil di depan kelas.¹²

Adapun letak persamaan serta perbedaan penilitin di atas dengan penelitian ini ialah memiliki persamaaan meliputi metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan kualitatif, serta sama-sama membahas tentang muhadaroh. Adapun yang menjadi perbedaanya adalah tempat penelitiannya

¹² Annisa Ayu Berliani “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadaroh Untuk mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa di SMP Al –Islam Kartasura Sukoharjo (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sukaharta, 2016 /2017

berbeda. Termasuk juga fokus masalahnya, dalam penelitian di atas ialah tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muhadaroh* untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* sedangkan peneliti membahas tentang kegiatan *muhadaroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah, terletak pada variabel yang membahas tentang *muhadaroh* serta keefektifitas dari kegiatan *muhadaroh*, serta metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang sama pula. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti lebih fokus pada dampak *muhadaroh* sebagai bentuk pelatihan untuk santri khususnya *public speaking*, perbedaan juga terletak pada objek yang diteliti, dimana penelitian ini lebih memfokuskan santri yang juga merangkap sebagai mahasiswa.

F. Kerangka Teori

1. Kegiatan Muhadaroh

a. Pengertian *Muhadaroh*

Muhadaroh berasal dari kata *حَضِيخَاضِر* yang berarti hadir, sebagai *mashdar mim* menjadi *mahadharatun* yang berarti ceramah atau pidato. Pidato bisa disamakan dengan *retorika* (Yunani) atau

public speaking (Inggris). Pidato mempunyai arti “Suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam”.¹³

Syakir Asmuni (1982) mengungkapkan kegiatan *muhadaroh* identik dengan *khitabah* yaitu merupakan pengetahuan yang membicarakan dan mengkaji tentang cara berkomunikasi dengan menggunakan seni atau kepandaian berbicara (berceramah). *Khitabah* ini sering dikatakan suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i pada suatu aktifitas dakwah.¹⁴ Menurut Eko Setiawan, *muhadaroh* adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah.¹⁵

Pada dasarnya juga *muhadaroh* merupakan langkah awal kita untuk melatih mental mengembangkan kreativitas dan melatih kemampuan berbahasa Arab mahasiswa Ma'had al-Jamiah UIN Mataram. Dalam kemampuan untuk berbicara sangat dibutuhkan baik berbicara dalam konteks resmi maupun tidak resmi, karena seseorang mampu menyampaikan apa yang dikehendakinya melalui berbicara. Kemampuan seseorang untuk berbicara biasanya tidak sama tergantung bagaimana orang tersebut mampu berfikir secara kritis

¹³Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), hlm. 7

¹⁴Syakir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982) hlm. 10.

¹⁵Eko Setiawan, “Strategi Muhadaroh Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fakir Malang”, *Jurnal Fenomena*, Volume.14 No. 2 (Oktober 2015), hlm. 307

dalam menghasilkan kata-kata sehingga masih banyak orang yang belum bisa untuk berbicara di depan umum dalam menyampaikan sesuatu. Namun, banyak orang yang meremehkan atau menganggap hal tersebut tidak penting. Padahal sangat penting untuk menguasai bahasa agar dapat menyampaikan pesan, ide, dan gagasan pada orang lain.

Hadi Rumpoko berpendapat bahwasanya *muhadaroh* bisa diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.¹⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa rasa percaya diri sebagai kepribadian kekuatan mental dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki di dalam diri individu dalam mencapai sesuatu. Kepercayaan diri berbicara di depan publik adalah suatu sikap yakin atas kemampuan diri untuk berbicara di depan orang dan percaya akan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Menurut Khaliq Kurniawan bahwa *muhadaroh* dapat juga diartikan dengan *publik speaking*.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *muhadaroh* adalah kegiatan pelatihan *publik speaking* dan melatih mental para

¹⁶ Hadi Rumpoko, *Paduan Pidato Luar Biasa*, (Yogyakarta : Megabooks 2012), hlm,12

¹⁷ Syarbani, Amirollah, *Model pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm, 21.

mahasantri sehingga para santri tidak merasa canggung apabila suatu saat mahasantri berdakwah di depan orang banyak (masyarakat) karena para mahasantri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan *muhadaroh* dengan bimbingan para ustadz dan ustadzah.

Para mahasantri yang dapat giliran untuk bertugas *muhadaroh* harus dapat mempersiapkan dirinya dengan matang, karena apa yang akan disampaikan itu tanpa menggunakan teks dan juga mahasantri tersebut harus dapat menghafal apa yang disampaikan. Mahasantri harus bisa menyampaikan isi dari *muhadarahnya* dengan jelas agar bisa dipahami dan dimengerti oleh *audience* dan juri karena menggunakan bahasa Arab.

Dalam kegiatan *muhadaroh* mahasantri bukan hanya diajarkan tentang cara, metode tentang pidato ataupun ceramah tetapi mahasantri tersebut juga dibekali kemampuan-kemampuan lainnya seperti pelatihan *qira'ah*, praktik baca kitab, praktik *muhadasah* bahasa Arab, dan juga berbagai macam keilmuan lainnya sehingga dalam kegiatan *muhadaroh* tersebut tidak hanya terbatas dengan pidato atau ceramah saja sebagaimana *muhadaroh* pada umumnya.

Kegiatan *muhadaroh* di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram merupakan sebuah wadah untuk pengembangan diri dan mental bagi mahasantri yang meliputi beberapa aspek, salah satu diantaranya adalah ditunjukkan untuk mencetak mahasantri yang siap diterjunkan ke masyarakat secara langsung. Kegiatan *muhadaroh* tersebut

mempunyai peran sangat besar dalam pengembangan mental, keterampilan serta kreativitas dalam kepercayaan diri mahasiswa Ma'had al-Jamiah UIN Mataram.¹⁸ Pelaksanaan bimbingan *muhadaroh* yang dilakukan di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram wujud dakwah dalam pengembangan diri mahasiswa yang dapat ditempuh melalui kegiatan *muhadaroh*.

b. Tujuan Bimbingan *Muhadaroh*

Bimbingan *muhadaroh* memiliki tujuan supaya individu itu mampu mengatur kehidupan sendiri, memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri merencanakan langkah yang dapat diambilnya untuk mencapai tujuan serta menggunakan kebebasannya untuk membangun cita-cita yang ingin dicapai dengan potensi diri sendiri. Menjamin perkembangan dirinya secara optimal, dalam rangka mengembangkan diri sendiri individu harus mengenal diri sendiri, mengenal lingkungan hidupnya dan mengadakan evaluasi atas diri sendiri dan arah kehidupannya sendiri¹⁹

Menurut Amirullah ada tiga macam tujuan umum *muhadaroh* yakni: *pertama*, mengekspresikan gagasan, *kedua*, mendapatkan penghargaan, *ketiga*, memuaskan pendengar. Lebih jelasnya dalam konteks ini, memuaskan yaitu memberikan informasi baru atau menambah pengetahuan atau memberikan wawasan baru kepada

¹⁸ Muhammad Mahfur dan Zainal Habib, *Psikologi Emansipatoris: Spirit Al-Qur'an dalam Membentuk Masyarakat yang sehat*. (Malang; UIN Malang Press, 2006), hlm,35.

¹⁹ Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm, 31

hadirin yang hadir dalam kegiatan *muhadaroh* tersebut. Selanjutnya yaitu mempengaruhi (*persuasive public speaking*) pembicara bertujuan untuk mendorong *audience* untuk melakukan sesuatu, memberi keyakinan, atau membakar semangat dan antusiasme publik dan yang terakhir yaitu menghibur (*reactive public speaking*) yaitu pembicara bertujuan untuk menghibur atau membuat senang menimbulkan suasana ceria.²⁰

- c. Unsur-Unsur kegiatan *muhadaroh* adalah sebagai berikut :
- 1) Pengurus yaitu orang yang mengurus, mengatur para mahasiswa untuk tetap melaksanakan kewajiban sebagai mahasiswa dan mengikuti peraturan-peraturan yang ada, sekaligus orang yang bertanggung jawab menjalankan kegiatan *muhadaroh*.
 - 2) Aula adalah tempat yang digunakan untuk mengaji sekaligus tempat *muhadaroh* atau mengkaji tentang masalah agama.

d. Metode-Metode dalam Bimbingan *Muhadarah*

Menurut Lucas dalam bukunya yang berjudul *the art of public speaking* menyatakan ada empat metode dalam menyampaikan pidato (*muhadarah* atau *public speaking*) yaitu : “*the are four basic methods of delivering a speech, reading verbatim from manuscript, reciting a memorized text, speaking impromptu and extemporaneously*”

²⁰Amirollah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2014), hlm.21.

Sedangkan menurut Saifuddin Zuhri menyatakan bahwa ada beberapa metode berpidato diantaranya yaitu :²¹

1) Metode menghafal

Metode ini adalah dimana pembicara menghafal diluar kepala naskah yang telah disusunnya.Kelebihan dari metode ini adalah menimbulkan kesan bagi publik bahwapembicara sungguh menguasai bahan serta dapat berkomunikasi secara lebihbaik dengan publik.

2) Metode *impromptu*

Metode *impromptu* adalah metode pidato serta merta. Pembicara tidak membuatpersiapan sama sekali. Improvisasi sangat berperan disini.Hanya pembicarayang punya pengalaman yang dapat menggunakan metode ini.

3) Metode *ekstempora*

Metode *ektempora* adalah metode pidato yang tidak menggunakan naskah dan tidak menggunakan hafalan, namun pembicara hanya menggunakan kerangka garis besar dari materi yang hendak disampaikan.Kelebihan dari metode ini adalah menimbulkan kesan pembicara menguasai bahan, penyampaian terasa lebih hidup dan menarik dan pembicara dapat menambahkan ilustrasi yang baik.Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah kurang tepat untuk pembicara yang belum berpengalaman dan bagi

²¹Saifuddin Zuhri Qudsy, *Metode Penelitian Praktis*, (Terj.) M.C. Dawson -Widiowono, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 60-61.

pembicara kurang cakap dalam menyusun kalimat-kalimatnya secara spontan.

4) Metode *Manuscript*

Metode *manuscript* adalah metode yang dilakukan dengan membaca naskah atau disebut pula membawakan naskah pidato bukan menyampaikan pidato. Metode ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: pemilihan kata terseleksi dengan baik, dapat menghemat pernyataan dan kalimat, kefasihan berbicara terjaga, pembicaraan teratur karena sudah terkonsep dari awal, materi dapat diperbanyak, sehingga *audience* bisa memahami dengan baik. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah interaksi dengan *audience* berkurang, terutama dalam kontak mata dan bahasa tubuh karena pembicara disibukkan dengan membaca naskah, cenderung kaku dan statis, tidak ada umpan balik dari *audience*. Metode ini akan lebih optimal apabila ditunjang dengan pemilihan topik pidato yang baik. Untuk menentukan topik yang baik dipergunakan ukuran topik harus sesuai dengan latar belakang keilmuan pembicara, topik harus menarik minat pembicara, topik harus menarik minat pendengar, topik harus sesuai dengan pengetahuan pendengar, topik harus terang ruang lingkup dan pembatasannya, topik harus sesuai dengan waktu dan situasi, dan topik harus dapat ditunjang dengan bahan yang lain.

2. Kemampuan Berbahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Menurut Acep Hermawan bahwa bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu sendiri, realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Eksistensi manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuan memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari²².

Bahasa pada hakikatnya adalah suatu simbol yang tidak hanya merupakan urutan bunyi-bunyi melainkan memiliki makna tersendiri. Bahasa juga merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan bahasa itu sendiri manusia dapat berkomunikasi dan menyampaikan semua ide-ide gagasan-gagasan maupun pikirannya.²³

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya sarana untuk mengungkapkan sesuatu dan maksud yang dikehendakinya kepada orang lain. Tanpa bahasa, manusia tidak akan dapat saling memahami satu sama lain,

²² Acep Hemawan, *Metedologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 8

²³ Tim Comunity, *Bahasa dan Sastra Ensiklomini Pengetahuan Popoler*, (Bandung: Tinta Emas, 2010), hlm 5

sehingga terjadilah salah paham. Kesalahpahaman sering terjadi diantara sesama manusia, akibat kesalahan dalam berbahasa. Pada dasarnya, setiap anak manusia mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, termasuk bahasa Arab, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Karena itu, problem pembelajaran bahasa Arab di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram saat ini sangat ditekankan kepada seluruh mahasiswa untuk belajar bahasa Arab untuk mengembangkan potensi dasar yang dimilikinya tersebut.²⁴

Bahasa juga menjadi penanda keadaan suatu perkembangan masyarakat dan budaya. Masyarakat yang bermartabat pasti memiliki bahasa dan budaya yang bermartabat pula demikian pula dengan budaya dan masyarakat yang tidak dapat terlepas dari kemartabatan bahasanya yang luar biasa.²⁵

Bahasa Arab juga telah berjasa memajukan sains dan filsafat sejak sekitar abad ke-7 saat itu kejayaan kerajaan Islam Abbasiyah mencapai puncaknya. Kejayaan saat itu ditandai dengan meningkatnya produktifitas suatu karya ilmiah dan filsafat yang dimotori oleh para ilmuan dan filosof muslim, baik karangan asli menggunakan bahasa Arab maupun terjemahan barat Arab, antara lain dibidang matematika, fisika, kimia, kedokteran, astronomi, kesusastraan, dan filsafat. Di negara Amerika, banyak perguruan tinggi yang menjadikan bahasa Arab adalah sebagai salah satu mata kuliah termasuk perguruan tinggi

²⁴ Syaiful Mustafa *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, hlm 25-26

²⁵ Kunjana Rahardi, *Bahasa Prevoir Budaya*, (Yogyakarta : Pinus Book Publisher, 2009),

Protestan atau Katolik. Sebagai contohnya Harvard University adalah perguruan tinggi paling terpadang di dunia yang didirikan oleh para “Ulama” Protestan dan Georgetown University adalah universitas katolik kedua universitas ini mempunyai pusat studi bahasa Arab yang dinamakan Center For Contemporary Arab Studies²⁶

Bahasa Arab juga memiliki empat *maharah*, yaitu *maharah al-Istima'* (mendengar), *maharah al-kalam* (berbicara), *maharah al-kitabah* (menulis) dan *maharah al-qira'ah* (membaca) tetapi disini peneliti ingin membahas tentang *maharah al-kalam* yaitu berbicara.²⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketika seorang anak kecil belajar bahasa ibunya, otaknya masih bersih, dan belum mendapat pengaruh bahasa-bahasa lain, oleh karena itu ia cenderung dapat berhasil dengan cepat. Anak itu telah lebih dahulu menguasai bahasa ibunya, baik lisan, tulis, maupun bahasa berfikirnya. Maka ketika ia belajar bahasa Arab, ia mengalami kesulitan. Karena ia harus menyesuaikan sistem bahasa ibunya ke dalam sistem bahasa Arab.

Mempelajari bahasa tidak akan bisa terlepas dengan apa yang dinamakan pembelajaran *mufradad*, dimana pembelajaran *mufradad* adalah salah satu unsur yang urgen dalam pembelajaran bahasa itu sendiri. Meskipun terdapat banyak sekali perbedaan pendapat mengenai makna bahasa serta tujuan pengajarannya namun semuanya tetap sepakat bahwa pembelajaran *mufradad* itu memegang

²⁶ Acep Hermawan, *Metedologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 83

²⁷ Abd.Wahab Muhib, *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jakarta: UIN Press), hlm. 1

peranan penting untuk menunjang keberhasilan kemampuan berbahasa

28

b. Keterampilan Berbicara bahasa Arab

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.²⁹ Sebab berbicara adalah sebagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.³⁰ Sedangkan *maharah al-kalam* adalah berbicara secara kontinuitas tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi. Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.³¹

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan

²⁸ Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), hlm. 26

²⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 135

³⁰ Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 88

³¹ *Ibid*, hlm. 89

kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara jujur, benar, atas perkataan dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan berat lidah.³²

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) sering juga disebut dengan istilah *ta'bir* selain itu keduanya memiliki perbedaan penekanan, yang dimana (*maharah al-kalam*) lebih menekankan kepada kemampuan lisan, sedangkan *ta'bir* disamping secara lisan juga dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Arab ada istilah *ta'bir syafahi* (kemampuan berbicara) dan *ta'bir tahriri* (kemampuan menulis), meskipun keduanya memiliki kesamaan secara mendasar, yaitu bersifat aktif untuk menjelaskan apa yang ada dalam pikiran seseorang, sebelum memulai latihan berbicara, terlebih dahulu didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan penguasaan *mufradad*, dan keberanian untuk mengeluarkan apa yang ada dalam pikirannya.

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan sesuatu secara lisan kepada orang lain. Penggunaan bahasa secara lisan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara langsung dapat kita sima, yaitu pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika percakapan, cara memulai

³² Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 32

percakapan dan mengakhiri percakapan, serta penampilan (*performance*).³³

c. *Maharah Al-Kalam*

Maharah al-kalam adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengarkan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.³⁴

Maharah Al-Kalam sendiri sepadan dengan *speaking skill* dalam bahasa Inggris yang memiliki arti keterampilan dalam berbicara. Sehingga *maharah al-kalam* atau keterampilan bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi Arab (*ash-wath 'arabiyyah*) atau kata-kata dengan aturan-aturan kebahasaan (*qawa'id nahwiyyah 'arabiyyah*) tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan.³⁵

d. Tujuan Pembelajaran *Maharah Al-Kalam*

Berbicara dengan bahasa asing adalah keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana

³³ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hlm. 137-138

³⁴ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Jakarta: Needs Press, 2009), hlm. 6

³⁵ Rahmaini, "Strategi Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* Bagi Non-Arab", Vol 1, No. 2, Juli-Desember 2015.

bicara adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain³⁶ Secara umum, keterampilan berbicara memiliki tujuan agar para siswa terbiasa berkomunikasi secara lisan dengan baik. Dalam artian orang yang diajak berbicara mampu memahami kata-kata dari lawan bicara. Selain itu tujuan keterampilan berbicara sebagai berikut :

1) Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan secara wajar, lancar dan menyenangkan.

2) Kejelasan

Dalam hal peserta didik mampu untuk berbicara secara tepat dan jelas. Kalimat yang diucapkan harus tersusun dengan baik, agar kejelasan dalam berbicara tersebut dapat tercapai, maka dibutuhkan berbagai macam latihan terus menerus dan variatif, bisa melalui diskusi, pidato dan debat.

3) Membentuk pendengaran kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama pembelajaran ini.

4) Membentuk kebiasaan

Kebiasaan seseorang berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu

³⁶ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras 2011), hlm.

sendiri. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab ini adalah komitmen, komitmen ini bisa dimulai dari diri sendiri kemudian berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berbahasa Arab secara terus menerus. Bisa menjelaskan bagian-bagian tata bahasa Arab dalam ungkapanya seperti tanda *muzakkar.muannas*, hal dan fi'il yang sesuai dengan peraturanya.

e. Indikator Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun indikator dalam pembelajaran bahasa arab sebagai berikut:³⁷

1) *Mufradat* (Kosakata)

- Melengkapi kalimat-kalimat dengan memilih *mufradat* yang disediakan dengan benar
- Mencocokkan kata-kata/ *mufaradat* baru dengan tepat
- Menjodohkan ungkapan-ungkapan baru menjadi kalimat-kalimat lengkap

2) *Istima'* (mendengar)

- Mengidentifikasi bunyi kata-kata yang diperdengarkan
- Mengidentifikasi bunyi ungkapan yang diperdengarkan
- Mengidentifikasi bunyi kalimat yang diperdengarkan
- Memilih kata sesuai dengan makna ungkapan/ kalimat yang diperdengarkan

³⁷ Arif Erha, "Indikator Pembelajaran Bahasa Arab", dalam <https://emariferha.wordpress.com/tag/indikator-pembelajaran-bahasa-arab/> diakses tanggal 23 Desember 2020, pukul 20:15

- Memilih ungkapan sesuai dengan makna ungkapan/ kalimat yang diperdengarkan
- Memilih jawaban yang disediakan sesuai dengan pertanyaan yang diperdengarkan

3) *Kalam/ Hiwar* (berbicara)

- Bertanya jawab secara berpasangan dengan menggunakan kata Tanya yang disediakan
- Bertanya jawab secara berpasangan dengan menggunakan struktur kalimat yang diprogramkan
- Bertanya jawab secara berpasangan dengan menggunakan ungkapan komunikatif yang diprogramkan
- Bertanya jawab secara berpasangan dalam *hiwar* seperti contoh yang disediakan
- Menjawab beberapa pertanyaan yang disediakan

4) *Qiro'ah* (membaca)

- Membaca *nash qiro'ah* dengan makhraj serta intonasi yang baik dan benar
- Menjawab beberapa pertanyaan tentang kandungan teks *qiro'ah*
- Menyatakan benar atau salah kalimat-kalimat yang disediakan dari segi makna
- Membetulkan pertanyaan-pertanyaan yang salah dari segi makna

5) *Tarkib* (Tata bahasa)

- Membedakan bentuk-bentuk *sharfi* (seperti: *isim fa'il, isim maf'ul, fi'il mudhore', fi'il amr dll*)
- Membuat bentuk-bentuk *sharfi* (seperti: *isim fa'il, isim maf'ul, fi'il mudhari, fi'il amr dll*)
- Menyebutkan fungsi kata-kata dalam kalimat (seperti: *mubtada', khobar, fa'il, maf'ul bih, na'at, mudhof mudhofun ilaih*)
- Menggunakan suatu *tarkib* dalam kalimat atau paragraph
- Menyusun kalimat yang mengandung bentuk-bentuk *sharfi*
- Menyusun kalimat yang mengandung fungsi-fungsi kata tersebut dalam (Ilmu Nahwu)

6) *Kitabah* (menulis)

- Menyusun kata-kata/ ungkapan acak menjadi kalimat
- Menyusun kalimat-kalimat (jumlah) acak menjadi paragraph
- Menjawab beberapa pertanyaan untuk menyusun paragraph dengan struktur kalimat yang diprogramkan
- Menyesuaikan paragraph yang disediakan dengan beberapa pelaku dhomir yang diprogramkan
- Melengkapi kalimat dengan memilih ungkapan yang tepat

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang mengacu pada filsafat postpositivisme, dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (atau sebagai lawanya ekspresmen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Kualitatif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.³⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, adapun fenomena yang diperoleh cenderung menggunakan analisis induktif. Proses pemberian makna terhadap data dan informasi yang diperoleh dengan susunan dalam bentuk narasi yang bersifat mendalam. Jadi, pendekatan kualitatif adalah bersifat deskriptif dimana fenomena yang diamati dapat dipaparkan atau digambarkan secara akurat, serta jelas sifat-sifat obyek

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6

yang diteliti tentunya terkait dengan kegiatan *muhadaroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri Ma'had al-Jamiah UIN Mataram.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaanya di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Dengan kata lain peneliti bertindak langsung dalam pengumpulan data. Sesuai dengan pendekatan kualitatif yaitu sebagai instrument kunci.⁴⁰

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram karena kurikulum di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram memprogramkan kegiatan *muhadaroh* dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri Ma'had al-Jamiah UIN Mataram yang dilakukan setiap malam Jum'at oleh mahasiswa yang dikoordinir oleh ustadz/ustadzah.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan, narasumber atau bisa dengan sahabat, guru.⁴¹ Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek dan obyek penelitian dengan menggunakan

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 223

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 92

daftar pertanyaan dan observasi. Sumber data tersebut diperoleh secara langsung dari orang-orang yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dan bersedia memberi data yang diperlukan dan juga memiliki waktu yang memadai untuk bisa meminta informasi secara jelas.⁴²

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus inti Ma'had al-Jamiah UIN Mataram yaitu Kepala Ma'had (Drs. H. Lalu Ahmad Busyari, MA), Sekretaris Ma'had (Wirawan Jamhuri M.Pd), Pengasuh Mabna Ibnu Sina (Ramdhan, S.Pd), Pengasuh Mabna Ibnu Rusdy (Ahmad Zohdi, M.Pd) mudabir dan mudabiroh (M. Irham Jailani, S.Pd, Saiful Rizal, S.Pd dan Salviana, S.Pd) serta mahasantri Ma'had al-Jamiah UIN Mataram.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang menjadi bahan penunjang dalam penelitian. Adapun yang dijadikan sumber yaitu buku yang relevan, jurnal, dan internet.⁴³ Data sekunder peneliti adalah buku pedoman mahasantri yang disusun pada tahun 2017 pada waktu itu ma'had dipimpin oleh Ust. Dr. Ayip Rosidi, MA.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 221

⁴³ *Ibid*, hlm. 225

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan⁴⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan itu.⁴⁵ Ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstandar atau terstruktur, wawancara semi terstandar atau semi terstruktur, dan wawancara tidak terstandar⁴⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstandar atau semi terstruktur adalah wawancara bebas terpimpin. Dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang ditanya akan meminta ide-ide atau pendapatnya.⁴⁷ Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan *muhadaroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri Ma'had al-Jamiah UIN Mataram untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan sehingga mudah mendapatkan informasi dan melengkapi data peneliti

b. Observasi

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 224

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm 186

⁴⁶ Djamaan Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 104

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 140

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan dua diantara yang penting adalah proses pengamatan ingatan.⁴⁸ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁹ Data itu dikumpulkan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun jauh bisa diobservasikan dengan jelas.

Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan hasilnya akan dituangkan dalam tulisan. Adapun yang menjadi objek yang diobservasikan adalah pelaksanaan *muhadaroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri Ma'had al-Jamiah UIN Mataram. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan dan observasi terbuka. Yang dimaksud dengan observasi partisipan adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati serta peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.⁵⁰ Teknik observasi terbuka adalah kehadiran peneliti diketahui oleh subyek yang sukarela memberikan kesempatan pada pengamat untuk mengamati peristiwa

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 145

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 226

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 145

yang terjadi.⁵¹Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktifitas peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa dan lain-lain.⁵² Data ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, keadaan kegiatan yang dilakukan mahasiswa pada saat melaksanakan kegiatan *muhadaroh* di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram.

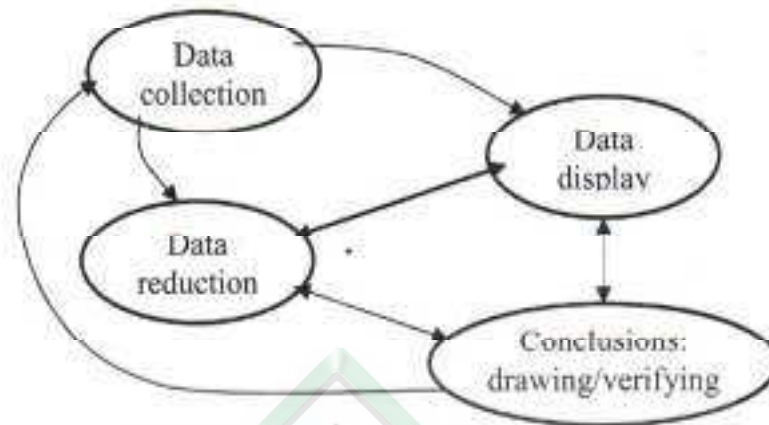
6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵³ Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mengemukakan ada 4 tahap dalam menganalisis data kualitatif. Adapun tahap kegiatan analisis data kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁵¹*Ibid*, hlm. 108

⁵²*Ibid*, hlm. 153-156

⁵³*Ibid*, hlm. 240



Gambar 1.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)

a. *DataCollection (Pengumpulan Data)*

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁵⁴

b. *Data Reduction (Reduksi data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu maka dicatat secara telitidan dirinci, seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera

⁵⁴ *Ibid*, hlm 134

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam memproduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti menemukan segala sesuatu dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data mendiskusikan pada teman atau orang lain yang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan semakin berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁵⁵

c. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

⁵⁵*Ibid*, hlm 249

flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁶ Data yang telah terorganisir telah disajikan dalam bentuk deskriptif informasi yang sistematis dalam bentuk narasi atau tabel .

d. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan juga konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁷

Dari ke empat tahapan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari tahap analisis data pertama sampai terakhir mempunyai keterkaitan antar satu dan yang lainnya, sehingga peneliti menggunakan semua tahapan analisis data guna untuk mendapatkan data yang valid. Dengan demikian

⁵⁶*Ibid*, hlm,249

⁵⁷*Ibid*, hlm. 141-142

ke empat tahap itu harus dilakukan secara terus menerus hingga peneliti berakhir.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan, teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari “kebudayaan“ dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden, dan membangun kepercayaan subyek. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.⁵⁸

b. Ketekunan/Keajegaan Pengamatan

⁵⁸Lexy J. Meleong, *Metedologi penelitian Kualitatif*, hlm. 327-328

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁵⁹

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁰

- 1) Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada saat nara sumber masih segar, belum banyak

⁵⁹*Ibid*, hlm. 329-330

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 273-274

masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga data menjadi lebih kredibel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang bervariasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

H. Sistematika pembahasan

Dalam metode penelitian kualitatif ada empat bab pembahasan, dalam masing-masing bab tersebut membahas hal yang berbeda namun saling berkaitan satu sama lain. Adapun pembahasan dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bab I

Bab satu ini merupakan bab pendahuluan yang akan mengulas tuntas dasar-dasar dalam mengambil suatu penelitian. Terdapat delapan bagian yaitu (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan dan manfaat), (4) ruang lingkup dan setting penelitian, (5) telaah pustaka, (6) kerangka teori, (7) metode penelitian dan (8) sistematika pembahasan.

2. Bab II

Bab dua ini merupakan penjelasan terkait paparan data dan temuan selama penelitian, sehingga dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil

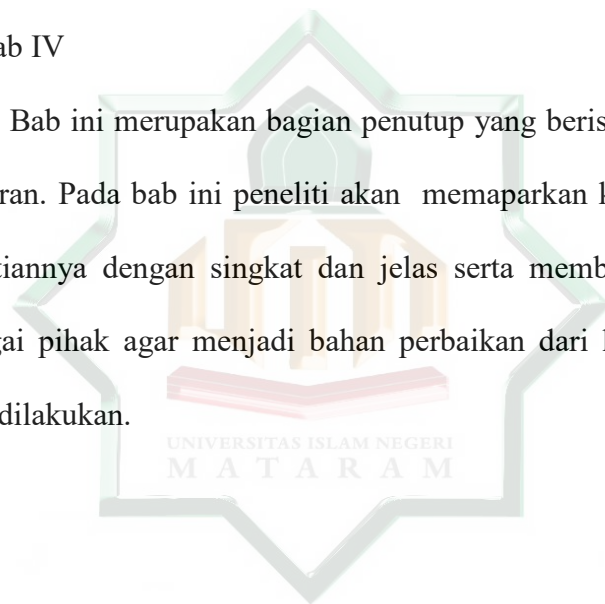
temuan selama meneliti dengan sebenar-benarnya dan tanpa mengada-ngada .

3. Bab III

Bab III ini merupakan bagian pembahasan yang dimana peneliti akan mengungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian yang sudah dilakukan.

4. Bab IV

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitiannya dengan singkat dan jelas serta memberikan saran kepada berbagai pihak agar menjadi bahan perbaikan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Ma'had Al-Jamiah UIN Mataram

Sejarah berdirinya Ma'had al-Jamiah UIN Mataram tidak bisa lepas dari kisah suksesnya beberapa ma'had al-jamiah yang ada di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) lainnya yang ada di Indonesia, seperti di UIN Malang, UIN Surabaya dan UIN Walisongo. Eksistensi ma'had al-jamiah yang ada di beberapa perguruan tinggi tentunya tidak bisa lepas dari integrasi ilmu pengetahuan di tingkat nasional setelah Indonesia mengalami dikotomi ilmu pengetahuan yang ditinggalkan oleh kolonialisme barat.⁶¹

Di UIN Mataram sendiri, ide pembentukan ma'had al-jamiah telah dimulai sejak era kepemimpinan Dr. H. Asnawi, MA (Rektor IAIN Mataram periode 2004-2011), gagasan berdirinya ma'had al-Jamiah ini menemukan jalan lapang berkat bantuan rusunawa (rumah susun disewa) empat lantai oleh kementerian perumahan rakyat yang diperuntukkan sebagai asrama mahasiswa ma'had al-Jamiah. Pada saat kepemimpinan Prof. Dr. H. Nashudin, M.Pd (Rektor IAIN Mataram periode 2011-2015), tepatnya tanggal 14 Mei 2013, ma'had al-Jamiah resmi dibuka dan mulai melakukan aktivitas pembinaan dilengkapi satu bangunan tiga lantai

⁶¹ Ayip Rosidi, *Buku Pedoman Mahasantri Ma'had al-Jamiah UIN* (Mataram: Ma'had Al-Jamiah 2017), hlm. 1

yang diperuntukkan untuk santri putri, mushalla dan tempat kegiatan belajar mengajar.⁶²

Sejak mulai beroperasi pada tanggal 14 Mei 2013 Ma'had al-Jamiah UIN Mataram telah melakukan pergantian kepala ma'had sebanyak tiga kali, periode pertama dipimpin oleh Dr. H. Dedy Wahyudin, MA. periode kedua dipimpin oleh Dr. Ayip Rosidi, MA, dan periode ketiga dipimpin oleh Drs. H. L. Ahmad Busyairy, MA.⁶³

Adapun yang menjadi santri di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram adalah mahasiswa aktif dari UIN Mataram. Sebelumnya pada masa kepemimpinan Dr.H. Dedy Wahyudin, MA. dan Dr. Ayip Rosidi, MA mahasiswa yang boleh mengaji di ma'had adalah mahasiswa dari bidikmisi dan ruangan yang tersisa digunakan untuk yang reguler, akan tetapi setelah masa kepemimpinan Drs. H. L. Ahmad Busyairy, MA mahasiswa bidikmisi tidak lagi wajib mengaji di ma'had al-jamiah akan tetapi dibuka untuk semua mahasiswa aktif UIN Mataram yang memiliki niat untuk belajar ngaji di ma'had bukan yang ingin tinggal di ma'had karena alasan dekat, sebagaimana disampaikan oleh pengasuh Ibnu Sina,

Yang menjadi mahasantri kami sekarang disini merupakan mahasiswa aktif dari UIN Mataram dibuktikan dengan slip pembayaran SPP terakhir. Dulu sebelum ma'had dipimpin oleh Mamiq Busyairy mahasantri yang mengaji di ma'had adalah mahasiswa dari bidikmisi, tapi karena mereka mengaji di ma'had karena ditekan kalau tidak masuk ma'had beasiswanya akan dicabut, maka mereka semau-maunya mengaji disini, sehingga ketika Mamiq Busyairy yang menjadi kepala ma'had beliau merubah sistemnya, bahwa yang boleh mengaji di ma'had adalah

⁶²*Ibid*, hlm.2

⁶³Ramdan (mudabbir), *Wawancara*, Senin 22 Juni 2020.

semua mahasiswa UIN Mataram yang mau berjuang dan bersungguh-bersungguh untuk mengaji. Akan tetapi dikarenakan Fasilitas ruang yang menampung santri untuk mengaji kurang mendukung maka tidak semua santri yang mau mengaji dapat ikut mengaji.⁶⁴

Jadi yang menjadi santri di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram adalah mahasiswa aktif dari UIN Mataram yang memiliki semangat untuk mengaji dan atas dasar kemauan sendiri bukan karena ada unsur lain yang memaksanya.

2. Letak Geografis

Secara geografis Ma'had al-Jamiah UIN Mataram berlokasi di Jalan Gajah Mada, No.100 Jempong Baru, Mataram tepatnya di Kampus II UIN Mataram. Adapun batas wilayah Ma'had al-Jamiah UIN Mataam adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan persawahan dan perumahan warga.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kampus II UIN Mataram
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan sawah dan Jalan Raya Jalan Gajah Mada.
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan sawah.⁶⁵

3. Visi dan Misi

Visi :

“Menjadi Ma'had al-Jamiah yang Terkemuka dan Berdaya Saing dalam Mengembangkan Spiritual Kajian Keislaman, Sains Teknologi dan Yang Berperadaban”

⁶⁴ Salviana (mudabbiroh), *Wawancara*, Senin 22 Juni 2020.

⁶⁵ Observasi, Selasa 23 Juni 2020.

Misi :

- a) Menjalankan pendidikan dan pengajaran yang mengintegritaskan ilmu-ilmu keislaman.
- b) Meningkatkan relevansi, kualitas, dan kreativitas santri yang mengkombinasikan antara kampus dan budaya pesantren.
- c) Memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup keagamaan yang berbasis pada peradaban *al-islamiyah al-washatiyah*.
- d) Menjalin kerjasama dengan berbagai istitusi dan pondok pesantren yang berbasis keIslaman.⁶⁶

4. Keadaan Mahasantri Ma'had al-Jamiah UIN Mataram

Salah satu yang menjadi aspek yang sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan mahad adalah adanya santri. Santri Ma'had al-Jamiah UIN Mataram sendiri merupakan mahasiswa aktif dari UIN Mataram, sehingga dalam kesehariannya dipanggil mahasantri. Adapun aturan bagi mahasantri yang ingin tinggal di ma'had adalah mahasiswa mahasiswi aktif di UIN Mataram dengan prioritas santri adalah semester 1,3 dan 5. Sedangkan semester 7 mereka sudah mulai sibuk baik dengan KKP, PPL dan lain-lain sehingga mereka nanti tidak efektif mengikuti kegiatan.

Jadi yang menjadi santri di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram adalah para mahasiswa aktif di UIN Mataram, artinya mahasiswa selain dari UIN Mataram tidak bisa mengikuti pembelajaran di ma'had al-

⁶⁶Dokumentasi, Visi Misi Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Jum'at 26 Juni 2020

jamiah, adapun data santri di ma'had al-Jamiah pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:⁶⁷

Tabel 2.1
Data Mahasantri Ma'had al-Jami'ah

Jumlah Mahasantri Tahun 2020	
Kelas	Jumlah
A	43
B	48
C	42
D	41
Total	174

Berdasarkan data mahasantri yang disajikan dalam bentuk tabel jumlah keseluruhan mahasantri adalah 174 yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas A, B, C dan kelas D.

5. Tenaga Pengajar (Muallim)

Muallim adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan mahasantri dalam proses pengajian. Dibutuhkan muallim yang memiliki kompetensi serta profesionalitas untuk menjalankan perannya dengan sebaik mungkin.

Adapun tenaga pengajar (muallim) di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram berasal dari para dosen dari UIN Mataram yang memiliki kompetensi di bidang *kutub at-turats*. Berikut adalah dewan muallim beserta mata pengajian yang diampu di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram:⁶⁸

⁶⁷ Wirawan Jamhuri (sekretaris Ma'had), *Wawancara*, Ma'had al-Jami'ah UIN Mataram, Selasa 30 Juni 2020

⁶⁸ *Dokumentasi*, Jadwal pengajian, 30 Juni 2020

Tabel 2.2
Data Tenaga Pengajar (Muallim) Ma'had Al-jamiah UIN Mataram

No	Nama Muallim	Ijazah Terakhir	Mata Pengajian
1	Drs.H.L.Ahmad Busyairy,MA	S2	Sirah Nabawiyah dan Hadis
2	Syekh Walid Muhamed Hussein Aly	S2	Aqidah
3	Prof.Dr.H.Lukman Hakim,M. Ag.	S3	Fiqh
4	Prof.Dr.H. Fahrurrazi,MA	S3	Tafsir
5	Dr.H.Asnawi,MA.	S3	Akhlak,Fiqh
6	Dr.H. Dedy Wahyudin, MA	S3	Tafsir
7	Dr. Ayip Rosidi,MA	S3	Tafsir
8	Drs.H. M. Nasikin, M.Ag	S2	Hadis
9	Drs. H. M. Ahyar,M.Pd.I	S2	Qawa'id Al-Arabiyah
10	Dr.H.M. Said Gozali,MA.	S3	Sirah Nabawiyah
11	Dr. H. L.Supardi Bin Mujib,MA.	S3	Sirah Nabawiyah
12	Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M. Ag.	S3	Akhlak
13	Wirawan Jamhuri,M. Pd.I	S2	Qawa'id Al-Arabiyah dan Aqidah
14	Sudi Yahya,M.Pd.	S2	Fikih
15	Ahmad Zohdi,M.Pd.I	S2	Tahsin al-Qur'an
16	Ramdan,S. Pd.	S1	Tahsin al-Qur'an
17	Salviana, S.Pd.	S1	Tahfiz al-Qur'an
18	M.Zikri,S.Pd.	S1	Tahfiz al-Qur'an

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah muallim yang ada di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram berjumlah 18 orang, dengan rincian 17 laki-laki dan 1 orang perempuan sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan.

6. Sarana dan Prasarana

Ma'had al-Jamiah UIN Mataram merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan UIN Mataram. Dalam rangka mendukung proses pembelajaran di ma'had al-jamiah maka, ma'had al-jamiah menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang sebagai berikut:

a. *Mabna* (Gedung) Ma'had

Mabna (gedung) ma'had merupakan tempat pemondokan atau tempat tinggal bagi mahasiswa yang tinggal di ma'had. Adapun di Ma'had Al-Jamiah UIN Mataram memiliki dua *mabna* yaitu *Mabna* Ibnu Rusydi yang terdiri dari 4 lantai yang digunakan untuk santri putri dan *Mabna Ibnu Sina* yang terdiri dari 3 lantai yang digunakan untuk santri putra.

⁶⁹

b. Saran Penunjang

Sebagai sebuah lembaga maka keberadaan sarana dan prasarana terlebih sarana penunjang sangat diperlukan guna untuk menunjang kegiatan mahasiswa baik itu kegiatan yang bersifat akademik atau kegiatan keseharian mahasiswa.

Table 2.3
Sarana dan Prasarana Ma'had Al-jami'ah Mataram

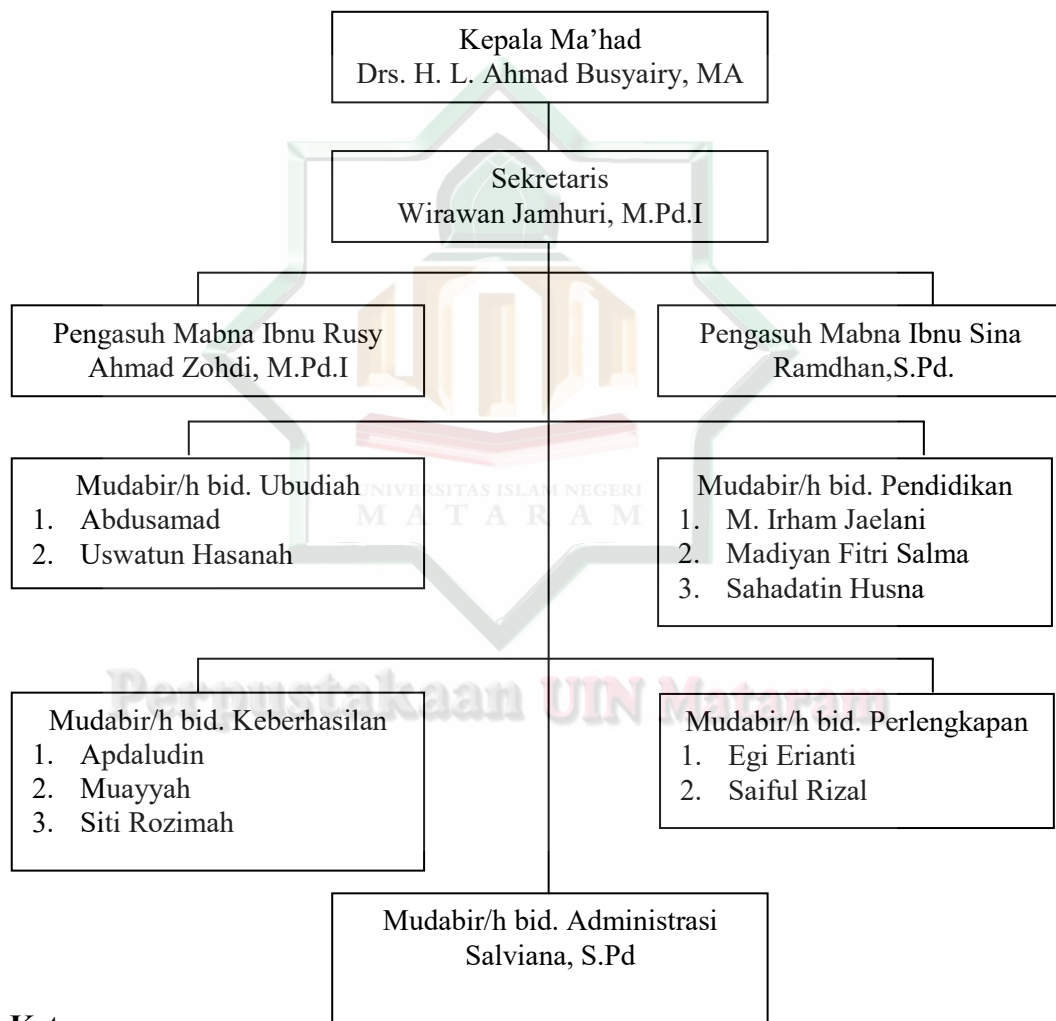
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Musholla	1	Baik
2	Aula	1	Baik
3	Ruang kantor	1	Baik-
4	Sekretariat	1	Baik
5	LCD dan Layar	1	Baik
6	Sound system	1	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Hospot Area		Baik

⁶⁹Observasi, Kamis 02 Juli 2020

7. Struktur Organisasi Ma'had Al-Jamiah UIN Mataram.

Struktur organisasi Ma'had Al-Jamiah UIN Mataram dapat dirincikan sebagai berikut :⁷⁰

Gambar 2.1
Struktur Organisasi Kepengurusan Mahad Al-Jamiah
UIN Mataram Tahun 2020



Keterangan

1. : Garis Komando
2. : Garis Koordinasi

⁷⁰Dokumentasi, Bagan Struktur Organisasi, Minggu 28 Juni 2020

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan-Kegiatan yang Ada di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram

Secara umum kegiatan ta'lim di ma'had al-Jamiah UIN Mataram dibagi menjadi dua katagori yaitu pertama, *ta'lim* pada saat magrib dan subuh yang kedua, *ta'lim idofi* yang dilakukan dari jam 21:00Wita sampai dengan selesai.⁷¹

a. Kegiatan Ta'lim

Dalam kegiatan ta'lim ini santri diajarkan berbagai *kutub at-turuts* yang secara umum berisi tentang Al-quran Hadis, aqidah akhlak, fiqih, *sirah nabawiyah*, tafsir, dan *qawa'id al-arabiyah* yang diajarkan oleh para dosen UIN Mataram sendiri yang tentunya kompeten di bidangnya. Adapun daftar kitab yang dikaji di ma'had al-Jamiah UIN Mataram adalah sebagai berikut:⁷²

Tabel 2. 4
Data Kitab yang dikaji

No	Nama Pengajian	SKS	Kitab (Bahan Ajar)
1	<i>Sirah Nabawiyah I</i>	2	Al-Rahiq al-Makhtum
		2	Al-Syamail Al-Muhammadiyah
2	Tahsin al-Qur'an I	4	Matn al-Jazariyah
3	Qawa'id Arabiyah	4	Al-Qawa'id Al- Muyassarah
4	Fiqih I	4	Fathul al-Qorib
5	Akhlak 1	4	Al-Nasaikh al-Diniyah
6	Tahfiz al-Qur'an I	6	Al-Qur'an al -karim
7	Tafsir I	2	Rawaiul Bayan

⁷¹ *Obsevasi*, 04 Juli 2020

⁷² *Dokumentasi*, Jadwal Pengajian Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Senin 06 Juli 2020

		1 1	Tematik Juz amma
8	Hadis I	3 1	Bulughu al-Maram Arba'in al-Nawawiyah
9	Aqidah I	2	Ta'lim al-Mutallim
	Total sks	44	

b. Kegiatan Ta'lim *Idofi*

Kegiatan *ta'limidofi* ini dilakukan setelah kegiatan *ta'lim* dari magrib sampai jam 20:00 Wita selesai. Adapun yang dipelajari di kegiatan *ta'lim idofi* ini adalah: *nahwu, sorof, maharoh, muhadaroh*, pengembangan diri (*marawis, kasidah, kaligrafi, karate, komputer dan tilawah*) dan *tahfizul Qur'an*.⁷³

Tabel 2. 5
Jadwal Kegiatan Ma'had al-Jamiah UIN Mataram

Hari	Waktu	Mata Pengajian	Kitab/Materi	Mualim	Kelas
Ahad	21.00- selesai	Tahfiz	Al-Qur'an	Mudabir/ah	A
	21.00 selesai	Tahfiz	Al-Qur'an	Mudabir/ah	B
	21.00-selesai	Tahfiz	Al-Qur'an	Mudabir/ah	C
	21.00 selesai	Tahfiz	Al-Qur'an	Mudabir/ah	D
Senin	21.00- selesai	Sorof	Al-Amtsilah Al-	M.Zikri, S.Pd,	A
	21.00- selesai	Sorof	Tasrifiyah	Ulul Azmi	B
	21.00- selesai	Nahwu	Al-Amtsilah Al-	Ramdan, S.Pd	C
	21.00- selesai	Nahwu	Tasrifiyah MatnAl-Jurumiyah Matn Al-Jurumiyah	Abdussomad	D
Selasa	21.00- selesai	Nahwu	Matn Al-Jurumiyah	Abdussomad	A
	21.00- selesai	Maharoh	Modul	Syaikh Walid	B
	21.00- selesai	Sorof	Al-Amtsilah Al-	Muhammad	C
	21.00- selesai	Maharoh	Tasrifiyah Modul	Husein Aly Ulul Azmi Zaenudin, S.Pd.	D
Rabu	21.00-selesai	Tahfiz	Al-Qur'an	Mudabir/ah	A
	21.00-selesai	Tahfiz	Al-Qur'an	Mudabir/ah	B
	21.00-selesai	Tahfiz	Al-Qur'an	Mudabir/ah	C
	21.00-selesai	Tahfiz	Al-Qur'an	Mudabir/ah	D
Kamis	21.00-selesai	Muhadharah	Modul	Mudabir/ah	A
	21.00-selesai	Muhadharah	Modul	Mudabir/ah	B

⁷³ Obsevasi, Jum'at 06 Juli 2020

	21.00-selesai 21.00-selesai	Muhadharah Muhadharah	Modul Modul	Mudabir/ah Mudabir/ah	C D
Jumat	21.00-selesai 21.00-selesai 21.00-selesai 21.00-selesai	Maharoh Nahwu Maharoh Sorof	Modul Matn Al-Jurumiyah Modul Al-Amtsilah Al- Tasrifiyah	Syaikh Walid Muhammad Husein Aly Ikhwan Tirmizi Zaenudin,S.Pd. M.Zikri,S.Pd.	
Sabtu	21.00-selesai 21.00-selesai 2.00-selesai 21.00-selesai 21.00-selesai 21.00-selesai	Komputer Tilawah Marawis Silat Kaligrafi Qasidah	Modul Modul Modul Modul Modul	Jaya Irham Jaelani Abdol Khaerunnisa Nunung Egi Erianti	A B C D
Ahad	05.15-selesai 05.15-selesai 05.15-selesai 05.15-selesai	Muraja'ah Ammah Muraja'ah Ammah Muraja'ah Ammah Muraja'ah Ammah	Al-Qu'an Al-Qur'an Al-Qur'an Al-Qur'an	Mudabir/ah Mudabir/ah Mudabir/ah Mudabir/ah	A B C D

2. Program yang Dilaksanakan dalam Kegiatan *Muhadarah* Ma'had al-Jamiah UIN Mataram

Salah satu kegiatan yang dilakukan di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram adalah kegiatan *muhadarah*. *Muhadarah* ada 3 yaitu pidato, drama, *stand up comedy* berikut penjelasannya:

a. Pidato (Berbahasa Arab)

Pidato dalam berbahasa Arab bertujuan untuk melatih mental mahasiswa dalam menghadapi khalayak umum sekaligus sebagai bentuk pengembangan dari pembelajaran *mufradad* yang hampir setiap hari dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu *mudabiroh*, *muhadarah* sebelum dilaksanakan mahasiswa dituntut

untuk membuat pidato dengan *mufradad* yang sudah diberikan dan menjadikan itu sebagai naskah pidato.

Berpidato pada dasarnya melatih kecakapan mahasantri dalam berbicara sehingga berpidato ini dirasa dapat menjadi salah satu jalan untuk pembiasaan mahasantri dalam berbicara didepan umum. Sebagaimana dikatakan oleh seorang santri yaitu: *muhadaroh* itu bisa membuat saya berbicara didepan orang banyak dan tidak takut salah ketika berfidato dan juga dapat memperbanyak vocab.⁷⁴

Selaku pengasuh Ma'had al-Jamiah UIN Mataram Bapak Ahmad Zohdi mengatakan:

Muhadarah adalah kegiatan ekstarakulikuler yang diwajibkan di ma'had al-jamiah ini, tujuannya untuk melatih berpidato santri dengan menggunakan bahasa arab yang harus di kuasai oleh santri. Salah satu cara santri melatih bahasanya dengan sering mengucapkan atau menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadarah sangat penting bagi santri untuk mengasah kemampuan berpidato mahasantri ma'had al- Jamiah UIN Mataram.

b. Drama

Drama dalam konsep *muhadaroh* ini dilaksanakan dengan cara bergantian *perhalaqah* dengan dijadikan ajang *muhadaroh* ini sebagai bentuk perlombaan untuk menguji kekompakan *per-halaqah* dan juga sebagai bentuk pengembangan sosial antar santri dan untuk meluaskan

⁷⁴ Ishak(mahasantri), wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Sabtu 11 Juli 2020

⁷⁵ Zohdi (Pengasuh), Wawancara, Ma, had al-Jamiah UIN Mataram, Sabtu 11 Jui 2020

komonikasi setiap santri *per-halaqoh* seperti yang disampaikan oleh salah satu *mudabir* pada sambutan kegiatan *muhadaroh* pertama kali bahwa:

Drama adalah dapat memperluas wawasan santri agar lebih kreatif dalam memainkan bahasa dan agar lebih mampu mengolah bahasa pada ranah sosial.⁷⁶

Pengajaran drama dapat ditafsirkan dua macam, yaitu pengajaran teori drama atau pengajaran apresiasi drama. Masing-masing terdiri atas dua jenis, yaitu pengajaran teori, tentang teks (naskah drama), dan pengajaran tentang teori pementasan drama. Apabila teori-teori termasuk dalam kawasan kognitif, maka apresiasi menitik beratkan pada ranah afektif. Sebaliknya jika orientasinya adalah pada pementasan drama, maka ranah yang disentuh adalah ranah psikomotorik, yang tentu saja tidak terlepas dari aspek kognitif dan afektif.⁷⁷

Secara kognitif, mengenalkan dan memberikan kemampuan dasar analisis sastra drama dipandang penting. Oleh sebab itu dalam pembelajaran, pengembangan struktur drama baik intrinsiknya maupun ekstrinsik dari naskah drama perlu dilakukan. Pemberian kemampuan dasar ini sekaligus mendorong munculnya apresiasi sastra drama. Apresiasi itu terkait dengan proses kreatif drama selain itu mencakup juga secara substansial muatan yang terdapat di dalam sastra drama. Selanjutnya pembelajaran dikembangkan kearah ranah afektif. Kemampuan dasar analisis drama yang menunjang kemampuan apresiasi drama diarahkan untuk munculnya seperangkat kompetensi afektif siswa terkait dengan respon positifnya terhadap

⁷⁶ Irham Jailani (mudabbir), *Wawancara*, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Senin 13 Juli 2020.

⁷⁷ Sahadatin husna (mudabbiroh), *Wawancara*, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Selasa 14 Juli 2020

pengarang dan dramanya maupun pembentukan karakter, sikap, emosi sebagai efek dari proses analisis dan apresiasi sastra drama di sekolah.⁷⁸

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah psikomotor. Eksplorasi terhadap aspek keterampilan ini selain dapat dilakukan melalui pementasan, pembelajar juga dapat diajak untuk mengelaborasi kemampuan mereka untuk menilai dan memberi makna terhadap drama yang dibaca.

c. *Stand Up Comedy*

Standupcomedy dalam *muhadaroh* ini menjadi ajang untuk hiburan sekaligus untuk melatih mental dalam mengolah bahasa ke dalam bentuk humor, sehingga mahasantri dituntut untuk menampilkan *stand upcomedi* dalam berbahasa Arab pada setiap penampilan *muhadaroh* yang dilaksanakan oleh setiap mahasantri *perhalaqoh*. Seperti yang disampaikan oleh salah satu mahasantri, bahwa *stand up comedy* dalam *muhadaroh* itu dapat menghibur para mahasantri, sehingga seringkali *stand upcomedy* ini ditunggu-tunggu oleh mahasantri.⁷⁹

Sejalan dengan yang disampaikan oleh sekretaris ma'had bahwa *muhadaroh* ini harus ada *stand up comedy* di setiap penampilan sebagai bentuk pelatihan kreatifitas mahasantri dalam

⁷⁸ Sahabi Alifshartami (*mudabbiroh*), *Wawancara*, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Selasa 14 Juli 2020

⁷⁹ Abdul Ghani (mahasantri), *Wawancara*, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Rabu 15 Juli 2020

mengekspresikan *daily activity* yang dilaksanakan di ma'had al-jamiah, sehingga menjadikan mahasantri dapat mengambil pembelajaran dari humor yang dikemas dalam bentuk *stand up comedy* yang berbahasa Arab untuk melatih atau mengulang *vocab* atau *mufrodah*.⁸⁰

Dari beberapa yang disampaikan oleh ustadz, pengurus beserta santri penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *muhadarah* di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram memperlihatkan keteraturan dan ketertiban santri, sehingga lebih jelas pengelolaan dan penyampaian dalam acara *muhadarah* tidak mengalami keributan yang pada akhirnya membuat para santri menjadi pasif dan penguasaan mereka kurang.

Selain itu juga pelaksanaan kegiatan *muhadarah* di rasakan manfaat dan tujuan serta respon santri dalam mengikuti kegiatan *muhadarah*.

Berikut manfaat dan tujuan *muhadarah* bagi santri setelah mengikuti kegiatan *muhadarah* di ma'had al-Jamiah UIN Mataram, data yang berhasil dihimpun oleh peneliti dan hasil wawancara dari pengurus dan santri

H.L.Ahmad Busyairy selaku kepala ma'had mengatakan bahwa:

Agar seluruh santri dapat menguasai bagaimana cara berpidato yang baik dan benar. Selain itu, bisa belajar bagaimana menguasai teks pidato, bagaimana tidak gerogi ketika maju di

⁸⁰ Wirawan Jamhuri (sekretaris Ma'had), Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Rabu 15 Juli 2020

depan, dan bagaimana cara mengekspresikan mimik wajah yang benar ketika menyampaikan sebuah pidato kepada orang banyak⁸¹

Sedangkan santri yang bernama Ahyar Rosidi mengatakan sebagai berikut:

Manfaatnya adalah kita dapat terlatih berbicara di depan umum dan agar diri kita menjadi lebih berani dan tampil PD (percaya diri) di hadapan orang banyak. Tujuannya adalah nanti jika kita di rumah di suruh mengisi acara, kita menjadi lebih bisa karena kegiatan *muhadarah* sering dilaksanakan dan kita sudah berpengalaman dalam kegiatan tersebut⁸²

Mahasantri yang bernama Eva Sintia mengatakan sebagai berikut:

Melatih mental kita untuk berbicara di depan orang banyak. Selain melatih mental dengan seringnya mengikuti kegiatan *muhadarah* bisa mengurangi grogi yang ada dalam diri kita. Tujuan *muhadarah* adalah supaya kita dapat mengajak orang lain dalam hal kebaikan⁸³

Selain itu Aida mengatakan sebagai berikut

Bisa melatih keberanian, percaya diri dan agar santri dapat menyampaikan pidato di depan orang banyak dan santri bisa melatih keberaniannya⁸⁴

Sriatun hampirsama mengatakan bahwa Manfaatnya bisa melatih mental kita, berbicara dengan lancar dan melatih kecepatan menghafal⁸⁵

⁸¹ Ahmad Busyairi (kepala ma'had), Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Rabu 15 Juli 2020

⁸² Ahyar Rosidi (mahasantri), Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Kamis 16 Juli 2020

⁸³ Eva Sintia (mahasantri), Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Kamis 16 Juli 2020

⁸⁴ Aida (mahasantri), Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Kamis 16 Juli 2020

⁸⁵ Sriatun (Mahasantri), Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Jum'at 17 Juli 2020

Dari hasil wawancara di atas dengan berbagai narasumber maka dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh dari kegiatan *muhadaroh* adalah melatih mahasantri untuk terampil berpidato di depan umum, meningkatkan kepercayaan diri mahasantri serta mampu meningkatkan keterampilan mahasantri dalam menggunakan bahasa tubuh dalam menyampaikan sesuatu.

Selain manfaat dan tujuan *muhadarah*, peneliti menanyakan mengenai bagaimana respon para santri setelah mengikuti kegiatan *muhadarah* dengan bertanya kepada pengurus yang ada di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, data yang berhasil dihimpun oleh peneliti dan hasil wawancara dari pengurus.

Ustadzah Silviana mengatakan sebagai berikut:

Mereka menganggap *muhadarah* adalah hal yang menakutkan, padahal sebenarnya *muhadarah* adalah kegiatan yang menyenangkan jika mereka menyadari bahwa banyak hal positif yang bisa kita dapatkan dari kegiatan tersebut⁸⁶

Ustaz Abdussomad mengatakan bahwa: “Respon anak-anak (santri) berbeda-beda, ada yang malah takut, ada yang senang dengan kegiatan *muhadarah* tersebut”⁸⁷

Dari beberapa yang disampaikan oleh para pengurus diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had al-jamiah sangatlah banyak salah satunya kegiatan *muhadarah*. Adapun manfaat dan tujuan dari kegiatan tersebut

⁸⁶ Silviana (*mudabbiroh*), Wawancara, Ma'had al- Jamiah UIN Mataram, Jum'at 17 Juli 2020

⁸⁷ Abdossomad (*mudabbir*), Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram Jum'at 17 Juli 2020

melatih keberanian santri ketika di depan orang banyak dan tujuannya supaya santri dapat menjadi mubaligh yang mengajak orang lain dalam melakukan hal kebaikan. Sedangkan responnya kedepannya lebih baik dan bisa dikembangkan yang lebih baik lagi.

Motivasi santri sangatlah penting untuk mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dari santri yang belum bisa menjadi bisa, santri yang bisa menjadi lebih baik lagi. Di ma'had seluruh santri mendukung satu sama lain dan memotivasi diri sendiri dan memberikan motivasi kepada santri lainnya, dengan cara seperti itu dapat menumbuhkan semangat yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ma'had. Dari hasil wawancara sebagai berikut:

Ustaz Ahmad Zohdi selaku pengasuh putri mengatakan sebagai berikut:

Dari segenap pengurus memberikan tips-tips dan memberikan motivasi santri agar tidak malu berpidato di depan santri lain dan memberikan semangat buat anak-anak (santri) untuk membuat dan menghafal teks pidato yang baik dan benar⁸⁸

Ustadzah Sahadatin mengatakan sebagai berikut:

Motivasi yang dilakukan pada santri agar tidak takut dengan cara memberikan motivasi, pengarahan seperti ini-ini, dikasih manfaat kalau pidato itu harus percaya diri, berani berbicara di depan umum⁸⁹

Selaku pengasuh juga memberikan motivasi kepada santrinya supaya meningkatkan *muhadarah* lebih baik lagi. Selain itu

⁸⁸ Zohdi (pengasuh), Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Senin 20 Juli 2020

⁸⁹ Sahadatin (*mudabbiroh*), Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Senin 20 Juli

memberikan arahan yang positif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Wirawan Jamhuri sebagai berikut:

Memberikan motivasi kepada santri tidak harus dengan cara yang kasar. Justru memberikan arahan-arahan yang positif, yang paling penting anak itu jangan dimarahi ketika berbuat salah. Tetapi diberikan nasehat yang baik dan benar kemudian yang besar memberikan contoh yang benar kepada juniornya⁹⁰

Dengan adanya arahan-arahan yang baik, seluruh santri juga termotivasi adanya kegiatan itu dan lebih semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut, seperti yang diungkapkan Ustadzah Muayah sebagai berikut:

Yang memotivasi saya adalah pertama teman-teman yang selalu memberi dukungan, dari pembimbingnya juga anak-anak jadi termotivasi⁹¹

Dari beberapa motivasi kepada santri disampaikan oleh kepala ma'had, pengurus dan juga santri penulis dapat menyimpulkan bahwa memberikan motivasi dan dukungan kepada santri dapat meningkatkan prestasi yang diraih. Motivasi juga ada pada diri sendiri dan juga dari dorongan orang lain.

3. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadarah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab santri Ma'had al-Jamiah UIN Mataram.

Ma'had al-jamiah UIN Mataram mempunyai kegiatan ekstrakurikuler salah satunya kegiatan *muhadarah* yang dilaksanakan

⁹⁰ Wirawan Jamhuri (Sekretaris Ma'had), Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Senin 20 Juli 2020

⁹¹ Muayah (mudabbiroh), Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Senin 20 Juli 2020

setiap hari Kamis malam Jum'at. Kegiatan *muhadarah* sangat penting bagi seluruh santri khususnya yang berada di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram. Dengan adanya kegiatan *muhadarah* dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang.

Sebagai kegiatan yang menunjang kegiatan mahasantri ma'had al-jamiah, maka *muhadaroh* memiliki peran sebagai daya tarik atau Ikon Ma'had al-Jamiah UIN Mataram. Seperti yang dikatakan oleh Ustdzah Sahabi Alifshartami bahwa:

Muhadaroh salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat terutama bagi mahasantri khususnya di Mahad Al-Jamiah UIN Mataram karena pelaksanaan kegiatan *muhadarah* ini sangat berpengaruh kepada peningkatan bahasa atau kosa kata bahasa Arab yang dimiliki oleh setiap mahasantri selain mengasah kemampuan berbicara mahasantri. *Muhadaroh* ini juga sebagai salah satu ajang hiburan bagi santri karena pada malam lainya mereka telah melaksanakan pengajian rutin, sehingga otak mereka juga butuh *refresh* melalui kegiatan *muhadarah* ini mereka juga dapat merasa terhibur kami juga dari sudut pandang juri salah satunya seperti dorasi panggung karena dalam *muhadarah* ini juga ada kegiatan dramanya jadi kita juga menilai bagaimana mereka mendalami peran mereka tersebut selain itu juga kegiatan pidatonya sehingga disana melatih mahasantri untuk bagaimana mereka menghandle suatu acara misalkan mereka mendapatkan tugas sebagai panitia mereka jadinya memiliki pengalaman bagaimana mereka menghandle suatu acara bagaimana mereka mengurus misalnya dari mcnya pematreinya.⁹²

Demikian pula disampaikan oleh para Ustdaz/Ustdzh mengenai pelaksanaan kegiatan *muhadarah* di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram yaitu:

⁹² Sahabi Alifshartami, (mudabbiroh) *Wawancara*, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Rabu 08 Juli 2020

Pelaksanaan di dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadarah ini sama dengan apa yang telah dipaparkan oleh Ustdzh Sahabi dari adanya pelaksanaan kegiatan *muhadarah* ini yang mana dari tujuan kami agar bisa tercapai dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab Mahasantri Ma'had al-Jamiah UIN Mataram.⁹³

Senada dengan perkataan tersebut bahwa:

Pelaksanaan *muhadarah* ini biasanya dilaksanakan setelah shalat isya atau setelah mahasantri melakukan kegiatan *ta'lim* wajib yaitu Biasanya dilaksanakan sekitar jam 9 dan santri itu diarahkan ke mushala Ma'had Al-Jamiah UIN Mataram dan biasanya santri yang telat para ustdaz dan ustdzah langsung membina santri yang telat dari jam 9 itu. Setiap mahasantri yang akan melaksanakan *muhadarah* dituntut untuk hadir tepat waktu agar tema yang ditampilkan halaqah lain dapat diambil pembelajaran. Mahasantri yang telat biasanya dibina dengan berdiri di belakang sampai kegiatan *muhadarah* selesai dengan efek cera kadang mereka juga berfikir bahwa hal itu merupakan sesuatu yang sangat memalukan karena mereka sudah dewasa. Santri yang terlambat akan mendapatkan pembinaan seperti berdiri hingga kegiatan *muhadarah* selesai.⁹⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu mahasantri terkait kegiatan *muhadarah* Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, yaitu:

Manfaat dari *muhadarah* ini kami mendapatkan pengalaman atau bisa sekedar berfidato dengan menggunakan bahasa Arab dan itu sangat berguna ketika nanti kita kkp dan juga banyak *mufaradad* yang kami kuasai walaupun kita hanya Cuma sekedar membaca /menghafal naskah setidaknya ada yang melekat sedangkan pelaksanaan kegiatan *muhadarah* dimasukkan kedalam ekstra kulikuler.⁹⁵

Demikian pula yang disampaikan oleh para ustdaz/ustdzah mengenai kegiatan *muhadarah* yang diterapkan di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram hasil wawancara sebagai berikut:

2020 ⁹³ Apdoludin (mudabbir), Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Kamis 9 Juli

2020 ⁹⁴ Uswatun,(mudabbiroh) *Wawancara*,Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Jum'at 10 Juli

2020 ⁹⁵ Mazhab, (mahasantri) *Wawancara*,Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Sabtu 11 Juli

Kegiatan *muhadarah* dilaksanakan pada malam jum'at dan pada malam itu mahasantri melakukannya seperti ada tugas pidato, mengambil intisari, menampilkan hiburan, dan juga macam-macam tugas⁹⁶

Tabel 2. 6
Jadwal Kegiatan Muhadaroh

Hari	Waktu	Kegiatan	Bahan	Koordinator
Kamis	21.00 – selesai	Muhadarrah	Modul	Mudabir/ah
	21.00 – selesai	Muhadarrah	Modul	Mudabir/ah
	21.00 – selesai	Muhadarrah	Modul	Mudabir/ah
	21.00 – selesai	Muhadarrah	Modul	Mudabir/ah

Sebagai pedoman dalam melaksanakan *muhadaroh* maka wajib sekiranya mahasantri menerapkan persiapan sebelum tampil dan menentukan tema drama yang akan ditampilkan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pendengar atau penonton dalam menyaksikan alur drama. Ustdaz Saiful Rizal S.Pd mengatakan bahwa adatiga pelaksanaan dalam *muhadarah* persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. *Persiapan muhadaroh*

Persiapan sebelum *muhadaroh* sangat perlu, karena berpengaruh terhadap kualitas penampilan mahasantri. Persiapan *muhadarah* yang dilakukan adalah sebagai berikut. Mempersiapkan kostum, dekorasi, tema *muhadarah*.

⁹⁶ Egirianti, (*mudabbiroh*), Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, sabtu 11 juli 2020

b. Pelaksanaan *muhadaroh*

Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadarah* mahasiswa menampilkan 2 kategori acara. *Pertama*, acara formal yang dipadu oleh MC, *Tilawah*, pidato doa dan penutup menggunakan bahasa Arab.

Kedua, acara non formal yaitu mahasiswa menampilkan *stand up comedy* dengan menggunakan bahasa Arab serta menampilkan drama sesuai tema yang di pilih.

c. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan *muhadarah* dilakukan setelah semua rangkaian acara selesai. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan *muhadarah* dan mengoreksi penampilan mahasiswa, sehingga di acara *muhadarah* berikutnya lebih maksimal.

Dari paparan tersebut ada tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan *muhadarah* di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadarah* peran santri selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, baik dalam pendidikan formal, pendidikan non formal dan kegiatan ekstrakurikuler.

4. **Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Muhadarah**

Tidak semua orang memiliki kemahiran dalam berbicara di depan umum. Namun, kemampuan ini dapat dimiliki oleh semua santri melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan

sistematis. Kegiatan *muhadarah* memiliki faktor pendukung dan penghambat yaitu:

a. Faktor Pendukung Kegiatan Muhadarah di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram

1) Tempat

Kegiatan *muhadaroh* yang dilaksanakan di mushola ma'had al-Jami'ah sebagai sarana utama dalam melaksanakan kegiatan khususnya di ma'had tak terkecuali kegiatan *muhadaroh* yang berpusat di mushola dengan sarana yang mendukung berjalannya acara seperti, sound system, mimbar sebagai sarana pidato, panggung dekorasi, lampu sebagai pendukung penampilan drama.

2) Pengurus (Tim Muhadaroh)

Pengurus ini sebagai juri, dan pengawas mahasantri dan juga sebagai Pembina terhadap mahasantri yang telat datang, menyampaikan wejangan terhadap penampilan halagah yang sudah tampil dan untuk menjadi pembelajaran halaqah yang akan tampil nanti.

3) Mahasantri

Sebagai objek yang menampilkan fidato, drama, *stand up comedy* dan juga sebagai audiens sehingga mahasantri bersemangat untuk menampilkan tema drama yang sudah ditentukan. Kekompakan adalah hal terpenting, *teamwork* harus

dibangun atas dasar kekompakan yang utuh. Kekompakan ditandai dengan kuatnya hubungan antar anggota tim yang saling merasakan adanya ketergantungan dalam urutan tugas, ketergantungan hasil yang ingin dicapai dan komitmen yang tinggi sebagai bagian dari sebuah tim. Dalam hal ini kekompakan yang dibangun atas kesepakatan bersama mesti kita cermati bahwa kekompakan bukanlah suatu hal yang tidak asing untuk membangun kerjasama dan menciptakan team work yang memiliki keaktifan dalam belajar dengan memberikan aturan-aturan yang bisa dijalankan oleh suatu kelompok seperti halnya pada suatu kelompok belajar.

Peran santri sangat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan *muhadarah* di ma'had al-Jamiah setiap malam jum'at seperti yang di ungkapkan oleh Yuzi dalam wawancaranya sebagai berikut:

Alhamdulillah saya aktif dalam mengikuti kegiatan *muhadarah*, dan insyaallah saya belum pernah bolos. Justru dengan adanya kegiatan tersebut saya semakin menekuni dan aktif untuk mengikuti⁹⁷

Santri yang bernama Rizal Muhaimin mengatakan sebagai berikut:

Mendukung adanya kegiatan *muhadarah*. Karena dari kegiatan tersebut bisa belajar berani tampil di depan orang banyak. Karena besok setelah keluar dari ma'had biar tidak kaget kalau disuruh ngisi MC, atau tahlil

⁹⁷ Yuzi (mahasantri), Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Kamis 23 Juli 2020

bahkan suruh menyampaikan tausiah kepada masyarakat⁹⁸

Dari beberapa implementasi kegiatan *muhadarah* kepada mahasantri yang di sampaikan pengurus dan para santri penulis dapat menyimpulkan bahwa kerjasama dan dukungan dari masing-masing pihak baik pengasuh ustdaz-ustdzh,serta peran santri dapat meningkatkan ketertiban dalam kegiatan *muhadarah*.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Muhadarah di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram antaranya :

- 1) Tidak menguasai tema drama yang ditampilkan. Salah satu faktor kesulitan dalam melaksanakan kegiatan *muhadaroh* ialah karena naskah drama berbahasa Arab dan tidak semua mahasantri pandai menghafal naskah berbahasa Arab serta mahasantri dituntut untuk kompak dalam satu khalaqoh dengan kesibukan tugas yang berbeda-beda.

Sebagai pengasuh Wirawan Jamhuri mengungkapkan sebagai berikut:

Setiap kegiatan ada kelebihan dan kekurangannya diantaranya kelebihan: santri sudah ikut berpartisipasi atau mengikuti kegiatan *muhadarah* yang sudah ditetapkan dan dijadwalkan di ma'had , mampu pidato dengan bahasa Arab. Sedangkan kekurangan:masih lemah dalam menguasai kosa kata bahasa Arab⁹⁹

⁹⁸ Rizal Muhaimin (mahasantri), Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram,Kamis 23 Juli 2020

⁹⁹ Rabu(Sekretaris), Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Rabu 22 Juli 2020

Ustadzah Rozimah mengungkapkan sebagai berikut:

kalau putri itu lebih aktif dari pada putra.kalau putra banyak hambatan-hamabatan.Terkadang dari pengurus sendiri kurang semangat untuk bagi tugas kepada anak-anak, terkadang telat membuat teks, ketika waktu tampil *muhadarah* banyak yang tidak hafal teks dan sebagainya¹⁰⁰

Santri putra yang bernama Alan mengungkapkan “Susah membuat teks pidato,apalagi kalau pidatonya bahasa Arab”. Sedangkan wiwin Sugio berpendapat “berpidato meskipun belum maksimal dan masih asal-asalan”¹⁰¹

Ustdz Apdossomad mengungkapkan sebagai berikut

Ada, mungkin kendalanya bisa dari malasnya menghafal teks pidato,kemampuan berbahasa asing bagi para mahasantri yang masih minim¹⁰²

Santri putri Asma ul husna mengungkapkan:“Susah merangkai kata-kata dalam pembuatan teks pidato dan agak sulit untuk menghafal teks pidato bahasa Arab”¹⁰³

- 2) Kurangnya disiplin waktu pada saat kegiatan *muhadaroh* sehingga tidak jarang mahasantri telat dalam menyaksikan penampilan drama khalaqoh lain, hal ini mengikis ensensi dari

¹⁰⁰ Rozimah (mudabbiroh), Wawancara, Ma’had al-Jamiah UIN Mataram, Rabu 22 Juli 2020

¹⁰¹ Wiwin Sugio (Mahasantri), Wawancara, Ma’had al-Jamiah UIN Mataram, Senin 20 Juli 2020

¹⁰² Abdossomad (mudabbiroh), Wawancara, Ma’had al-Jamiah UIN Mataram, Rabu 22 Juli 2020

¹⁰³ Asma ul husna (mahasantri), Wawancara, Ma’had al-Jamiah UIN Mataram, Rabu 22 Juli 2020

muhadaroh yang seharusnya bersifat menyeluruh untuk semua mahasantri.

Santri Putri yang bernama Yulia Ningsih mengatakan sebagai berikut

Kalau saya Cuma kadang-kadang agak malas ikut kegiatan itu mbak tapi karna kegiatan muhadarah ini wajib mau tidak mau harus ikut mbak ...

Masalahnya saya males dan kadang-kadang malesnya kalau ditunjuk suruh maju mengambil intisari¹⁰⁴

- 3) Tidak sungguh-sungguh. Mahasantri tidak jarang melakukan hal-hal lain dalam pelaksanaan *muhadaroh* seperti membawa hp, mengerjakan tugas kuliah, mengobrol saat *muhadaroh* sedang berlangsung.¹⁰⁵

Ustz Saiful Rizal mengungkapkan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan proses pendidikan tentu tidak terlepas dari ganjaran (penghargaan) dan hukuman baik pada pendidikan umum, diniyah, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Umumnya para santri di Ma'had al-Jamiah UIN Mataram yang menaati peraturan yang ada maka akan mendapatkan hadiah, sedangkan santri yang melanggar maka akan mendapatkan hukuman.¹⁰⁶

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kegiatan muhadarah yaitu tidak menguasai tema yang akan ditampilkan, kurang disiplinnya mahasantri dalam mengikuti kegiatan, serta banyaknya mahasantri yang tidak fokus

¹⁰⁴ Yulia Ningsih (mahasantri), Wawancara, Ma'had Al-Jamiah UIN Mataram , Kamis 23 Juli 2020

¹⁰⁵ Median Fitri salma (mudabbiroh) Wawancara, Ma,had al-Jamiah UIN Mataram, Kamis 16 Juli 2020

¹⁰⁶ Saiful Rizal (mudabbir) Wawancara, Ma'had al-Jamiah UIN Mataram, Kamis 16 Juli 2020

mengikuti *muhadaroh* karena sibuk bermain Hp, mengobrol sesama mahasiswa dan sibuk mengerjakan tugas kuliah.

Dengan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kerjasama dan dukungan dari masing-masing pihak baik pengasuh, ustadz, pengurus, serta peran anggota dapat meningkatkan ketertiban dalam *muhadaroh*.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Program yang Dilaksanakan dalam Kegiatan *Muhadaroh* di Mahad Al-Jamiah UIN Mataram

Ma'had al-Jamiah UIN Mataram merupakan salah satu lembaga yang memprogramkan kegiatan ekstrakurikuler *muhadaroh* dimana dalam kegiatan tersebut. Ma'had al-jamiah menjadwalkan mahasantri untuk berpidato pada setiap malam Jumat. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuan berbahasa atau *public speaking*. Sebagaimana menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2) disebutkan bahwa tujuan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹⁰⁷

Muhadaroh merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu kegiatan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan arahan atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah.¹⁰⁸ Kegiatan *muhadaroh* di ma'had al-jamiah lebih memfokuskan untuk membentuk keaktifan mahasantri dalam seni berbicara (*public*

¹⁰⁷ Annisa Ayu Berlian, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadaroh* untuk Mengembangkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo, (Skripsi, Sukarta, FITK IAIN Surakarta, 2017), hlm. 11.

¹⁰⁸ *Ibid*, hlm. 19

speaking). Kegiatan *muhadaroh* bagi santri ma'had al-jamiah sebenarnya tidak jauh berbeda dari pembelajaran *muhadaroh* di pondok pada umumnya baik itu dari segi metode ataupun konsep pembelajaran. Hal yang diharapkan dari kegiatan ini adalah membentuk mahasantri untuk berani berbicara di depan umum. Kegiatan *muhadaroh* di ma'had al-jamiah mempunyai perbedaan dengan kegiatan *muhadaroh* pada umumnya yaitu adanya program *stand up comedy* berbahasa Arab. Ada beberapa program keterampilan yang dilaksanakan pada kegiatan *muhadaroh* yaitu: pidato, drama dan *stand up comedy*.

Kegiatan *muhadaroh* sendiri merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah lama ada di Mahad al-Jamiah UIN Mataram. Melalui Kegiatan *muhadaroh* tersebut, mahasantri diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam berbicara di depan umum, menguasai konsep berpidato dengan baik dan benar, meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta potensi dan prestasi.

B. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadarah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Jamiah UIN Mataram

Kegiatan *muhadarah* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram dilaksanakan setelah shalat isya' berjamaah. Hal ini sesuai dengan paparan Ustadzah Uswatun Hasanah, S.Pd: "Kegiatan *muhadarah* ini dilaksanakan setelah shalat isya' berjamaah dan juga santri ma'had al-jamiah sengaja dididik untuk belajar *public speaking* khususnya kemampuan berbahasa arab selama satu hari dengan persiapan seminggu. Dengan harapan mahasantri

dapat tampil secara lebih maksimal dan terarah”.*Public peaking* menurut Webster’s Third New International Dictionary dalam Annisa Ayu Berlian merupakan suatu proses pembicaraan di depan publik dan juga merupakan seni serta ilmu pengetahuan mengenai komunikasi lisan yang efektif dengan para pendengarnya.¹⁰⁹

Menurut Fanani metode dalam melakukan *public speaking* khususnya pidato dapat dilakukan dengan *impromptu* atau spontan, membuat kerangka atau garis besar, menghafal naskah, atau membaca naskah. Agar dapat melakukan *public speaking* dengan baik dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: menentukan topik, membuat topik yang relevan, dan menarik, mengumpulkan data atau opini yang disertai sumber data, membuat kerangka-kerangka, kemudian mengembangkan kerangka dapat berupa narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi ataupun argumentasi.¹¹⁰

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan *Muhadaroh* Ma’had Al-Jamiah UIN Mataram

Dalam setiap upaya pengoptimalisasian kegiatan ekstrakurikuler *muhadaroh* di Ma’had al-Jamiah UIN Mataram tentunya ada faktor pendukung yang membantu mensukseskan kegiatan tersebut, dan juga ada faktor yang menjadi penghambat terlaksananya kegiatan tersebut. Faktor pendukung kegiatan *muhadaroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri mahad al-jamiah UIN Mataram yaitu (1) adanya keinginan dari pihak mudabbir/mudabbirah untuk menciptakan mahasantri yang memiliki

¹⁰⁹*Ibid.*, hlm. 24

¹¹⁰ Fanani, Burhan, Buku Pintar MenjaSdi MC Pidato, Penyiar Radio dan Televisi, (Yogyakarta: Araska, 2013), hlm. 20.

kemampuan *public speaking* dalam bahasa Arab.(2) adanya motivasi mahasiswa untuk aktif dan semangat mengikuti program *muhadaroh*. dan (3) adanya antusias mahasiswa untuk berlatih sehingga bisa tampil maksimal.

Sementara itu faktor penghambat yang ditemui dalam kegiatan *muhadaroh* guna mengembangkan keterampilan berbahasa Arab adalah: (1) rendahnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan *muhadaroh*.(2) adanya rasa malu dan kurang percaya diri apabila ditunjuk menjadi pengisi atau petugas *muhadaroh*.(3) kurangnya persiapan mahasiswa sehingga pada saat tampil hanya sekedar tampil dan terkesan asal-asalan. dan(4) adanya beberapa mahasiswa yang bertugas pada saat *muhadaroh* yang tidak datang saat pelaksanaan *muhadaroh*.

Kegiatan *muhadaroh* memang sangat bergantung pada motivasi dari masing-masing mahasiswa seperti yang dikatakan oleh Fathurrohaman dan Sulistyorini dalam bukunya bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.¹¹¹ Salah satu motivasi yang mendorong untuk menggalakkan kegiatan *muhadaroh* di ma'had al-jamiah adalah motivasi untuk berdakwah. Di dalam masyarakat hendaklah ada di antara golongan diperintahkan untuk berdakwah sejalan dengan eksistensi umat islam sebagai umat yang terbaik, yang memerintahkan kepada kebaikan dan melarang dari hal-hal yang mungkar sebagaimana ayat berikut:

¹¹¹ Muhammad Fathurrohaman dan Sulistyroni, Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Sesuai Standar Nasional, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 141.

ءَامَنَ . وَلَوْ بِاللَّهِ وَتُؤْمِنُونَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَنَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٌ خَيْرٌ كُنْتُمْ

﴿الْفٰسِقُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْمُؤْمِنُونَ مِنْهُمْ لَهُمْ خَيْرٌ لَّكَانَ الْكِتَابِ أَهْلَ﴾

Terjemahannya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”(QS.Al.Imran (3): (110)¹¹²

Ayat di atas mengandung suatu dorongan kepada kaum mukminin supaya tetap memelihara sifat-sifat utama itu dan mereka tetap mempunyai semangat yang tinggi. Umat yang paling baik di dunia adalah umat yang mempunyai dua macam sifat, yaitu mengajak kebaikan serta mencegah kemungkaran, dan senantiasa beriman kepada Allah.

Iman yang mendalam di hati mereka selalu mendorong untuk berjihad dan berjuang untuk menegakkan kebenaran dan keadilan sebagaimana dalam firman Allah:

اللَّهِ سَبِيلٍ فِي وَأَنْفُسِهِمْ بِأَمْوَالِهِمْ وَجَنَّهُدُوا وَيَرْتَابُوا الْمَثْمُورَ سُوْلِهِ بِاللَّهِ ءَامَنُوا الَّذِينَ الْمُؤْمِنُونَ . إِنَّمَا

﴿الصَّٰدِقُونَ هُمْ أَؤْتِيكَ﴾

Terjemahannya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan

¹¹² Kementerian Agama RI. Al-Quran dan Terjemahan, (Matararam) : Kemenag NTB 2014), hlm.64

jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.”QS.Al.Hujarat(49):(15).¹¹³

Orang yang berpidato selalu berhubungan dengan orang banyak, seseorang berbicara secara langsung di atas podium atau mimbar dan isi pembicaraannya diarahkan pada orang banyak, baik hanya sekedar informasi, pesan ataupun sesuatu untuk dilaksanakan oleh orang-orang yang mendengarkan pesan atau informasi tersebut. Dari dulu sampai sekarang, pidato atau *public speaking* masih menjadi salah satu bagian kebudayaan umat manusia yang cukup dominan dalam menyampaikan informasi, mengabarkan sebuah pesan, menjelaskan ide-ide, menyebarkan ilmu pengetahuan atau menjelaskan penemuan-penemuan mereka kepada orang lain untuk diikuti dan sebagainya.¹¹⁴

Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan untuk disampaikan kepada orang banyak. Pidato yang baik memberikan kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan publik juga dapat membantu untuk mencapai jenjang karir yang baik.¹¹⁵

Pidato merupakan penyampaian gagasan, pikiran, atau informasi kepada orang lain secara lisan dengan metode-metode tertentu. Ada juga berpidato merupakan seni percakapan atau seni berkata-kata yang didukung dengan wawasan keilmuan yang luas dan dapat dipertanggung jawabkan. Jadi,

¹¹³Kementerian Agama RI. Al-Quran dan Terjemahan,(Mataram) : Kemenag NTB 2014), hlm.517

¹¹⁴Rahman Hakim, *Kiat Jitu Mahir Pidato*,(Yogyakarta: Shira Media,2010), hlm. 9

¹¹⁵ Khayyirah Balqis, *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik* (Jogjakarta: Diva Press,2013), hlm. 41

yang dimaksud dengan *muhadarah* adalah salah satu cara untuk menyampaikan informasi, menyebarkan sebuah pesan, menjelaskan ide-ide kepada orang lain.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Program yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadarah* Ma'had al-Jamiah UIN Mataram adalah (a) pidato, yang bertujuan untuk melatih mental mahasiswa dalam menghadapi khalayak umum sekaligus sebagai bentuk pengembangan dalam pembelajaran *mufradat* yang hampir setiap hari dilaksanakan; (b) drama, yang bertujuan untuk menguji kekompakan per-*halaqah* dan juga sebagai bentuk pengembangan sosial antar santri dan untuk meluaskan komunikasi setiap santri per-*halaqah* dan (c) *stand up comedy*, yang bertujuan untuk hiburan sekaligus untuk melatih mental dalam mengolah bahasa ke dalam bentuk humor.
- b. Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadarah* mahasiswa menampilkan 2 kategori acara. *Pertama*, acara formal yang dipadu oleh MC, Tilawah, pidato doadan penutup menggunakan bahasa arab. *Kedua*, acara non formal yaitu mahasiswa menampilkan *stand up comedy* dengan menggunakan bahasa arab serta menampilkan drama sesuai tema yang dipilih
- c. Faktor pendukung kegiatan *muhadaroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri Mahad al-jamiah UIN Mataram yaitu (a) adanya keinginan dari pihak mudabbir/mudabbirah untuk menciptakan mahasiswa yang memiliki kemampuan *public speaking* dalam bahasa arab; (b) adanya motivasi mahasiswa untuk aktif dan semangat mengikuti program *muhadarro*; dan (c) adanya antusias mahasiswa untuk berlatih sehingga

bisa tampil maksimal. Sementara itu faktor penghambat yang ditemui dalam kegiatan *muhadaroh* guna mengembangkan keterampilan berbahasa arab adalah: (a) rendahnya motivasi mahasantri dalam mengikuti kegiatan *muhadaro*; (b) adanya rasa malu dan kurang percaya diri apabila ditunjuk menjadi pengisi atau petugas *muhadaroh*; (c) kurangnya persiapan mahasantri sehingga pada saat tampil hanya sekedar tampil dan terkesan asal-asalan; dan (d) adanya beberapa beberapa mahasantri yang bertugas pada saat *muhadaroh* yang tidak datang saat pelaksanaan *muhadaroh*.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran kepada pengurus ma'had dan mahasantri yang ada ma'had al-jamiah untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi *muhadaroh* yaitu:

1. Bagi Pengurus

Kepada panitia *muhadaroh* disarankan untuk memberi dukungan kepada mahasantri dalam kegiatan *muhadaroh*, mempertahankan kegiatan *muhadaroh* sehingga apa yang diharapkan oleh ma'had al-jamiah dapat tercapai, dan memberikan fasilitas kepada mahasantri untuk mempermudah mereka dalam melaksanakan kegiatan *muhadaroh*.

2. Bagi Mahasantri

Bersungguh-sungguhlah dalam mengikuti kegiatan yang ada di ma'had al-jamiah, taat dan selalu disiplin dalam kegiatan *muhadaroh*,

ikhlas dan menerima sanksi apabila berbuat salah dan melanggar, dan tepat waktu dalam mengikuti kegiatan *muhadarah*.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Ayu Berliani, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadaroh untuk Mengembangkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa di SMP Al-Islam Kartasura Sukoharjo”. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Sukaharta, 2016 /2017.
- Amirollah Syarbini. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PTElex Media Komputindo, 2014.
- Ambar Teguh sulistiyani Rosidah, *Manajemen sumber daya manusia :Konsep Teori dan Pengembangan dalam Konteks Oranisasi Publik*. Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009.
- Amatul Muinah, “Peran Kegiatan Muhadaroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018”.*Skripsi*, IAIN Salatiga,2018.
- Acep Hemawan, *Metedologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abd. Wahab Rosyidi &Mamlu’atul Ni’mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN- Maliki Press, 2011.
- Buku Pedoman Mahasantri Ma’had al-Jamiah UIN Mataram
- Ayip Rosidi, *Buku Pedoman Mahasantri Ma’had al-Jamiah UIN*. Mataram: Ma’had Al-Jamiah, 2017.
- Djamaan Satori dan Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : Alfabeta, 2014.
- Eko Setiawan,” Strategi Muhadaroh Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’I Di Pesantren Daarul Fakir Malang” *Jurnal fenomena*, Volume.14 No. 2 Oktober 2015.
- Effendy dan Ahmad Fuad, *Metodologi pengajaran BahasaArab*.Malang: Misykat, 2009.
- Fima Riska Oktari,“Strategi Pelatihan Muhadaroh Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung”.*Skiripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Hadi Rompoko, *Paduan Pidato Luar Biasa*. Yogyakarta: Megabooks 2012.

- Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Jakarta: Needs Press, 2009.
- Kunjana Rahardi, *Bahasa Prevoir Budaya*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad Mahfur dan Zainal Habib, *Psikologi Emansipatoris : Spirit Al-Qur'an dalam Membentuk Masyarakat yang sehat*. Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 1991.
- Maimunah Hasan, *Membangun Kreativitas Anak Secara Islam*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011 .
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010 .
- Romli Samsul, *Jurnalistik Dakwah*. Bandung : Rosda Karya, 2003.
- Syarbani, Amirollah, *Model Pendidikan Karekter dalam Kelurga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014 .
- Syakir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1982.
- Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Starategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2010.

Saifuddin Zuhri Qudsy, *Metode Penelitian Praktis*, (Terj.) M.C. Dawson – Widiowono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Tim Comunity, *Bahasadan Sastra Ensiklomini Pengetahuan Popoler*. Bandung: Tinta Emas, 2010.

Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras 2011.

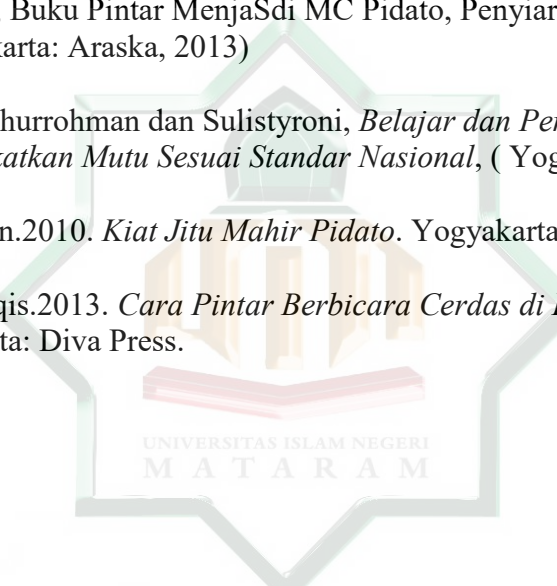
Wahab Muhib, *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Jakarta Press, 2009.

Fanani, Burhan, *Buku Pintar MenjaSdi MC Pidato, Penyiar Radio dan Televisi*, (Yogyakarta: Araska, 2013)

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyroni, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012).

Hakim , Rahman.2010. *Kiat Jitu Mahir Pidato*. Yogyakarta: Shira Media.

Khayyirah, Balqis.2013. *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik* Jogjakarta: Diva Press.



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Sajar Mada No. 100 Jempeng Batu Mataram Tolo 83791 820783 Fw 0376 223704

Nomor : 202/Un 12/FTK/PP 00.9/07/2020
 Lamp : 1 (Satu) Berkas Proposal
 Ha : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 16 Juli 2020

Kepada :
 Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nuzul Hidaini
 NIM : 160101214
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : PAI
 Tujuan : Penelitian
 Lokasi Penelitian : Ma'had Al-Jamiah UIN Mataram
 Judul Skripsi : Kegiatan Muhadarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Jamiah UIN Mataram.

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'aleikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



[Signature]
D. Abdul Quddus, M.A
 NIP. 197811112005011009



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA
 JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/507/Bal/Bes-p-R./XII/2020

TENTANG

KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar:
- a. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pemerintahan dan Satuan Penyelenggara Daerah Kota Mataram;
 - b. Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - c. Surat Percepatan Uji Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : 282/Un.II/FIK. P.000/2020 Tanggal 06 Juli 2020;
 - d. Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangol Kota Mataram Nomor : 070/514/3/1-Pol/XII/2020 Tanggal 01 Desember 2020.

MENGIJINKAN

- Kepada:
- Nama : Nurul Hidiaini
- Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
- Luar Penelitian : "Kegiatan Mohadurah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram"
- Eksesi : Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram
- Ganti : Melaksanakan Uji Survei dan Penelitian dari Tanggal 01 Desember 2020 s.d. 31 Desember 2020.

Sebagai Survei dan Penelitian Seleksi diharapkan Untuk Menghasilkan Tesis/ Eksampler Laporan Hasil Penelitian dan/atau kepada Balitbang Kota Mataram.

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 31 Desember 2020

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM

H. LALA JOHARI SEMBEL
Pembina, T. 11/1/52
NIP. 19580201200121001

Gambar di samping ini adalah Foto:

1. Prof. Soet Mataram di Mataram;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram di Mataram;
3. Ketua Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram di Mataram;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MA'HAD AL-JAMI'AH

معهد الجامعة لدراسة مدارو الإسلامية الحكومية

Jl. Gajah Mada Jempong Mataram Telp. 0370 (623877) Fax: 623877

SURAT KETERANGAN

Nomor : Un.12/MA-UIN/12/01/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Nurul Hidayati
NIM : 160101214
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram

Bahwa yang bersangkutan memang benar telah melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram untuk keperluan penyusunan Skripsi mulai tanggal 01 Desember 2020 sampai tanggal 31 Desember 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 05 Desember 2020

Perpustakaan UIN Mataram



Mengesahkan
TGH. L. Ahmad Busyairy, MA.
NIP. 196610221999031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
IPT PERPUSTAKAAN

Jl. Penejiran No. 55 Tlp. (0376) 621238-625357-654490 Fax. (0376) 625337

SURAT KETERANGAN

No. 1844/Un 12/Perpustakaan/052020

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Nural Hidiq

Nim : 160101314

Jurusan : PAI

Ekstasi : FITK

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similarity 25%. Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mataram, 25 Desember 2020

Kemah IPT Perpustakaan



Perpustakaan **Mataram**

Mataram, 8 IPT

NTP: 497766182005312003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin® received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submission is displayed below:

Submission ID:	Nurul_Hidani-150101214
Assignment ID:	PAI
Submission title:	KEGIATAN MUHARROF DALAM M
File name:	Nurul_Hidani-150101214-PAI.docx
File size:	218,47K
File format:	docx
Word count:	12,625
Character count:	83,329
Submission date:	29-Dec-2020 07:38AM (UTC+CS30)
Submission ID:	1481780977

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Jl. Sekeloa Tengah No. 100, P.O. Box 10000,
Mataram, Indonesia 83000



Perpustakaan UIN Mataram

UIN
MATARAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
MATARAM

KEGIATAN MUHADAROH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUA

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	10%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
6	emariferha.wordpress.com Internet Source	2%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

or

Exclude matches

more



Lampiran 1



Lampiran 2



Lampiran 3



Lampiran 4